

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KARET



ISSN : 2086-4949

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KARET



**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
2024**

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KARET

Volume 14 Nomor 2D Tahun 2024

Ukuran Buku: 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman: 68 halaman

Penasihat

Intan Rahayu, S.Si., M.T.

Penyunting

Dr. Saefudin, SP., M.Si.

Sri Wahyuningsih, S.Si.

Naskah dan Layout

Ir. Wieta B. Komalasari, M.Si.

Design Sampul

Rinawati, SE

Diterbitkan oleh

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian

Kementerian Pertanian

2024

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi "Analisis Kinerja Perdagangan Karet Tahun 2024" telah dapat diselesaikan. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya untuk mempublikasikan data sektor pertanian beserta hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Karet Tahun 2024 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian tahun 2024. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas karet secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis deskriptif lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk hardcopy dan softcopy yang dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <https://satudata.pertanian.go.id>. Penerbitan publikasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan karet secara lebih lengkap dan menyeluruh kepada para pembaca dan pengguna data lainnya.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Desember 2024
Kepala Pusat Data dan
Sistem Informasi Pertanian,



Intan Rahayu, S.Si., M.T.

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	2
BAB II. METODOLOGI	3
2.1. Sumber Data dan Informasi	3
2.2. Metode Analisis	3
BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN	9
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian	9
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Perkebunan	10
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN KARET	15
4.1. Sentra Produksi Karet.....	17
4.2. Keragaan Harga Karet	19
4.3. Keragaan Kinerja Perdagangan Karet	24
BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KARET.....	41
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR)	41
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA)	41
5.3. Penetrasi Pasar	45
BAB VI. PENUTUP	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2019 – 2023.....	9
Tabel 3.2. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Subsektor Perkebunan, 2019 – 2023	12
Tabel 3.3. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Sub Sektor Perkebunan, Januari – September 2023 – 2024.....	13
Tabel 4.1. Produksi Karet di Provinsi Sentra di Indonesia, 2019 - 2024.....	18
Tabel 4.2. Perkembangan Harga Produsen Karet di Indonesia, 2022-2024	20
Tabel 4.3. Perkembangan Harga Karet di Pasar Internasional, 2022 - 2024	22
Tabel 4.4. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Karet Indonesia, 2019 – 2023	25
Tabel 4.5. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Karet Indonesia, Januari – September 2023 – 2024.....	26
Tabel 4.6. Kode HS 6 Digit Ekspor Impor Karet.....	27
Tabel 4.7. Perkembangan Ekspor dan Impor Karet Indonesia dalam Wujud Primer dan Manufaktur, Tahun 2019 – 2023	29
Tabel 4.8. Perkembangan Ekspor dan Impor Karet Indonesia dalam Wujud Primer dan Manufaktur, Januari – September 2023 – 2024.....	30
Tabel 4.9. Perkembangan Nilai Ekspor Karet Indonesia Menurut Kode HS, Tahun 2019 – 2023	32
Tabel 4.10. Perkembangan Nilai Impor Karet Indonesia Menurut Kode HS, Tahun 2019 – 2023	33
Tabel 4.11. Negara Tujuan Ekspor Karet Indonesia, Tahun 2021 – 2023.....	34
Tabel 4.12. Negara Asal Impor Karet Indonesia, Tahun 2021 – 2023	36
Tabel 4.13. Perkembangan Nilai Ekspor Beberapa Negara Eksportir Terbesar Karet Dunia, Tahun 2019 – 2023.....	38
Tabel 4.14. Perkembangan Nilai Impor Beberapa Negara Importir Terbesar Karet Dunia, Tahun 2019 – 2023	39

Tabel 5.1.	<i>Import Dependency Ratio (IDR) dan Self Sufficiency Ratio (SSR) Karet Indonesia, 2019 – 2023</i>	41
Tabel 5.2.	Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Karet Primer, Karet Manufaktur dan Total Karet Indonesia, 2019 – 2023	42
Tabel 5.3.	Indeks keunggulan komparatif (RSCA) karet Indonesia wujud lateks dalam perdagangan dunia, 2019 – 2023	43
Tabel 5.4.	Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA) Karet Indonesia Wujud RSS dalam Perdagangan Dunia, 2019 – 2023	44
Tabel 5.5.	Indeks keunggulan komparatif (RSCA) karet Indonesia wujud TSNR dalam perdagangan dunia, 2019 – 2023	44
Tabel 5.6.	Persentase Penetrasi Pasar Karet ke Amerika Serikat, Cina dan Jepang oleh Indonesia dan Thailand, 2019 – 2023	48
Tabel 5.7.	Perkembangan Penetrasi Pasar Karet ke Amerika Serikat, Cina dan Jepang oleh Indonesia dan Thailand, 2019 – 2023.....	49

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 3.1. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2019 – 2023.....	10
Gambar 3.2. Kontribusi Nilai Ekspor dan Impor Menurut Sub Sektor, Tahun 2023	11
Gambar 4.1. Persentase Konsumsi Karet Dunia Wujud Alam/Natural dan Sintetik, Tahun 2020.....	16
Gambar 4.2. Persentase Produksi Karet Dunia Menurut Benua Tahun 2020.....	17
Gambar 4.3. Kontribusi Produksi Provinsi Sentra Karet di Indonesia, Tahun 2024	19
Gambar 4.4. Perkembangan Harga Produsen Karet, 2022 – Nov 2024.....	20
Gambar 4.5. Perkembangan Harga Karet Dunia TSR20 dan SGP/MYS, Tahun 2022 – 2024	21
Gambar 4.6. Perkembangan Harga Karet Standar Thailand, Indonesia, Malaysia dan Vietnam, Januari – November 2024	23
Gambar 4.7. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Karet Indonesia, 2019 – 2023	24
Gambar 4.8. Ekspor dan Impor Wujud Karet Primer dan Manufaktur Tahun 2023, (Nilai Dalam Ribu USD)	28
Gambar 4.9. Share Nilai Ekspor Karet Indonesia Wujud Manufaktur Berdasarkan Kode HS Tahun 2023 (Nilai Dalam Ribu USD)	31
Gambar 4.10. Share Nilai Impor Karet Indonesia Berdasarkan Kode HS Tahun 2023, (Nilai Dalam Ribu USD)	32
Gambar 4.11. Negara Tujuan Ekspor Karet Indonesia, Tahun 2023.....	34
Gambar 4.12. Negara Asal Impor Karet Indonesia, Tahun 2023.....	35
Gambar 4.13. Negara Eksportir Terbesar Karet Dunia, Tahun 2023.....	37
Gambar 4.14. Negara Importir Terbesar Karet Dunia, Tahun 2023.....	38
Gambar 5.1. Jarak dan Konsentrasi Pasar Karet 5 Negara Utama di Dunia	45

Gambar 5.2.	Wujud karet yang diekspor oleh Indonesia dan Thailand, Tahun 2023.....	47
Gambar 5.3.	Penetrasi Pasar Karet TSNR Indonesia dan Thailand ke Amerika Serikat, Cina dan Jepang, Tahun 2019-2023	48

RINGKASAN EKSEKUTIF

Karet merupakan komoditas perkebunan yang berperan sebagai penyumbang surplus dalam kinerja perdagangan sektor pertanian. Ekspor karet alam dunia pada tahun 2023 sekitar 12,60 juta ton, sementara ekspor karet sintetis sekitar 25,46 juta ton. Ekspor karet alam ini sekitar 33,10% dari total ekspor karet (alam dan sintetis).

Produksi karet Indonesia tahun 2024 diperkirakan sebesar 2,26 juta ton atau naik dari produksi tahun 2023 sebesar 0,95%. Provinsi Sumatera Selatan, Sumatera Utara dan Jambi merupakan tiga provinsi dengan produksi karet terbesar secara nasional di tahun 2024. Harga karet tingkat produsen dalam wujud *Lump* UPPB tahun 2024 (sampai bulan November) tercatat Rp. 9.357,- per kg dan menunjukkan kecenderungan meningkat. Hal yang sama juga terjadi dengan rata-rata harga karet di pasar internasional, dimana tahun 2024 (sampai bulan November) sebesar USD 1,73 per kg untuk wujud TSR20 dan USD 2,27 per kg untuk wujud RSS3.

Kinerja perdagangan karet total baik volume maupun nilai menunjukkan surplus perdagangan. Tercatat di tahun 2023, ekspor karet adalah 1,79 juta ton atau setara USD 2,55 milyar. Kinerja perdagangan karet tahun 2024 khususnya wujud manufaktur menunjukkan keragaan yang menurun dari sisi volume namun meningkat di sisi nilai. Turunnya surplus volume perdagangan karet manufaktur untuk periode tersebut sebesar 11,43% menjadi USD 1,19 milyar di Januari – September 2024 dari semula USD 1,34 milyar di periode yang sama tahun 2024. Sementara nilai neraca perdagangan naik 8,99% menjadi USD 2,04 milyar.

Tiga negara tujuan utama ekspor karet manufaktur Indonesia tahun 2023 yakni Jepang, Amerika Serikat dan Cina. Dari sisi impor, Indonesia hanya tercatat sedikit melakukan impor untuk karet primer kode HS tertentu dari Pantai Gading, Vietnam, Thailand dan Malaysia dengan total impor USD 129,77 juta dari 4 negara tersebut. Pantai Gading merupakan negara penghasil karet terbesar di Afrika yang kinerja perdagangan karetnya meningkat pesat sejak tahun 2020.

Analisis kinerja perdagangan karet Indonesia menunjukkan kinerja yang positif. Nilai IDR karet pada tahun 2023 sebesar 29,68% dan nilai SSR 350,49% yang artinya produksi karet domestik sudah berada pada perluasan ekspor di samping untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Komoditas karet Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang sangat baik di perdagangan dunia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ISP karet total tahun 2023 sebesar 0,86 yang artinya berada pada tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki kemampuan daya saing yang sangat kuat dibandingkan komoditas unggulan ekspor lainnya. Seiring dengan nilai ISP, nilai RSCA juga bernilai positif cukup besar, di tahun 2023 sebesar 0,92 untuk karet alam TSNR.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karet adalah salah satu komoditas unggulan subsektor perkebunan dan menjadi penyumbang surplus kinerja perdagangan komoditas pertanian. Indonesia sebagai bagian dari konsorsium 3 negara produsen karet atau ITRC (*The International Tripartite Rubber Council*) sangat berperan dalam kinerja perdagangan karet dunia. ITRC dibentuk tanggal 12 Desember 2001 yang disahkan melalui Joint Declaration dan beranggotakan tiga negara produsen karet alam dunia, secara berurutan yaitu Thailand, Indonesia dan Malaysia.

ITRC dibentuk dengan tujuan untuk dapat tercapainya harga karet alam yang remuneratif bagi produsen dan menjaga keseimbangan supply-demand karet alam. ITRC memiliki skema kerja sebagai berikut: a. *Supply Management Scheme* (SMS) Mengelola produksi dengan tujuan agar tercapai keseimbangan karet alam dalam jangka panjang; b. *Agreed Export Tonnage Scheme* (AETS) Mengatur supply dalam jangka pendek dengan cara membatasi ekspor/penjualan karet alam; dan c. *Demand Promotion Scheme* (DPS) Meningkatkan konsumsi karet alam baik domestik maupun global (IRCO Rubber, 2021).

ITRC juga memainkan peranan penting dalam pembentukan Pasar Karet Regional (*Regional Rubber Market/RRM*). Pasar fisik RRM mulai beroperasi di tiga negara tanggal 26 September 2016. Namun dikarenakan tidak adanya transaksi pada pasar fisik RRM, berdasarkan hasil pertemuan Menteri ITRC tahun 2017 di Bangkok, Thailand, maka RRM akan dilanjutkan menjadi *futures market*. Program kerja ITRC sampai dengan tahun 2021 adalah untuk meningkatkan partisipasi negara non anggota ITRC, mengatasi volatilitas harga, skema peningkatan konsumsi karet alam, penguatan fungsi ITRC serta kebijakan lainnya yang mendukung pencapaian tujuan ITRC.

Peranan sektor pertanian luas dalam kegiatan perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto

(PDB) Indonesia tahun 2022 Triwulan III yang cukup besar yaitu sekitar 12,91% atau setara Rp 657,15 triliun (angka sangat sangat sementara, BPS) dan menempati urutan ketiga setelah sektor industri pengolahan dan pertambangan penggalian. Sedangkan menurut lapangan pekerjaan utama, penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian luas sebesar 27,33% (Survei Sakernas bulan Agustus 2020, BPS).

Perdagangan dalam negeri (domestik) dan perdagangan luar negeri (internasional) untuk komoditas subsektor perkebunan perlu untuk dikembangkan secara berkelanjutan dalam rangka mempertahankan daya saing yang sudah sangat baik. Untuk mencapai target dalam Nawacita, Kementerian Pertanian telah menerapkan strategi 5 (lima) tahun kedepan (2020-2024) untuk memposisikan kembali pertanian sebagai motor penggerak pembangunan nasional. Salah satu strategi ini adalah peningkatan komoditas bernilai tambah dan berdaya saing dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor.

1.2. Tujuan

Berdasarkan uraian tersebut di atas, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin) telah melakukan analisis mengenai kinerja perdagangan komoditas karet. Analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kinerja perdagangan karet Indonesia serta posisi dan peluang karet Indonesia di pasar internasional.

BAB II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data dan Informasi

Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Karet tahun 2021 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan (Kemendag), *World Bank*, *Food and Agriculture Organization (FAO)*, *International Rubber Study Group (IRSG)* dan *Trademap*.

2.2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas karet adalah sebagai berikut :

A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persentase kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas pertanian meliputi :

- Produksi dan Luas Panen
- Harga produsen, konsumen, dan internasional
- Volume dan nilai ekspor-impor, berdasarkan wujud segar/primer dan olahan/manufaktur, serta berdasarkan kode HS (*Harmony System*)
- Negara tujuan ekspor dan negara asal impor
- Negara eksportir dan importir dunia.

B. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dalam kinerja perdagangan komoditas karet antara lain: 1) Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP), 2) Indeks Keunggulan

Komparatif, 3) Import Dependency Ratio (IDR), 4) Self Sufficiency Ratio (SSR) dan 5) Penetrasi Pasar.

- **Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)**

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. ISP dapat menggambarkan apakah untuk suatu komoditas, posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir komoditas pertanian tersebut. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

X_{ia} = volume atau nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

M_{ia} = volume atau nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1 < ISP ≤ -0,5 : komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas.
- 0,5 < ISP ≤ 0 : komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan dunia.
- 0 < ISP ≤ 0,7 : komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang kuat.
- 0,7 < ISP ≤ 1,0 : komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

- **Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage – RCA*) dan RSCA (*Revealed Symetric Comparative Advantage*)**

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan

penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index:

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_j}{X_{iw} / X_w}$$

dimana:

X_{ij} : Nilai ekspor komoditi i dari negara j (Indonesia)

X_j : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

X_{iw} : Nilai ekspor komoditi i dari dunia

X_w : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika $RCA > 1$, dan tidak berdaya saing jika $RCA < 1$. Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA), dengan rumus sebagai berikut:

$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

- ***Import Dependency Ratio (IDR)***

Import Dependency Ratio (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$\text{IDR} = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- **Self Sufficiency Ratio (SSR)**

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sbb:

$$\text{SSR} = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- **Market Penetration (Penetrasi Pasar)**

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat. Analisis penetrasi pasar ini terutama dilakukan untuk komoditas andalan ekspor.

Rumus:

$$\text{MP} = \frac{\text{Export produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$\text{MP} = \frac{\text{Impor produk X negara Z dari Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

- **Herfindahl Index**

Herfindahl Index (HI), juga dikenal sebagai Herfindahl-Hirschman Index (HHI), adalah alat pengukuran yang digunakan untuk menilai tingkat konsentrasi pasar dalam suatu industri atau sektor ekonomi. HI dihitung dengan menjumlahkan kuadrat dari pangsa pasar (market share) masing-

masing perusahaan dalam suatu pasar. Nilai HI memberikan indikasi sejauh mana pasar didominasi oleh beberapa pemain besar atau tersebar merata di antara banyak perusahaan.

Rumus Herfindahl Index:

$$HI = \sum_{i=1}^N s_i^2$$

- s_i = pangsa pasar perusahaan ke- i (dalam bentuk desimal atau persen).
- N = jumlah total perusahaan dalam pasar.

Interpretasi Nilai *Herfindahl Index*:

1. HI mendekati 0: Pasar sangat kompetitif, dengan banyak perusahaan kecil yang masing-masing memiliki pangsa pasar kecil.
2. HI rendah (di bawah 0,15 atau 1.500 jika dalam persen): Pasar dianggap tidak terkonsentrasi.
3. HI sedang (antara 0,15 dan 0,25 atau 1.500–2.500): Pasar memiliki tingkat konsentrasi sedang.
4. HI tinggi (di atas 0,25 atau 2.500): Pasar sangat terkonsentrasi, menunjukkan dominasi beberapa pemain besar.

BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Gambaran umum kinerja perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat dari neraca perdagangan luar negeri (ekspor dikurangi impor) komoditas pertanian yang meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan selama tahun 2019 sampai dengan 2023 terlihat mengalami surplus baik dari sisi volume neraca perdagangan maupun nilai neraca perdagangan, hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2019 – 2023

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%) 2022 - 2023
		2019	2020	2021	2022	2023 ^{r)}	
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	46.362.290	43.717.736	45.303.101	44.756.123	46.285.511	3,42
	- Nilai (000 USD)	27.040.076	30.375.075	43.047.292	44.438.960	36.264.556	-18,39
2	Impor						
	- Volume (Ton)	30.067.137	30.493.866	32.486.310	31.636.398	33.886.923	7,11
	- Nilai (000 USD)	18.297.377	17.557.704	22.457.085	25.819.648	25.355.234	-1,80
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	16.295.153	13.223.870	12.816.791	13.119.725	12.398.588	-5,50
	- Nilai (000 USD)	8.742.699	12.817.370	20.590.207	18.619.312	10.909.322	-41,41

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

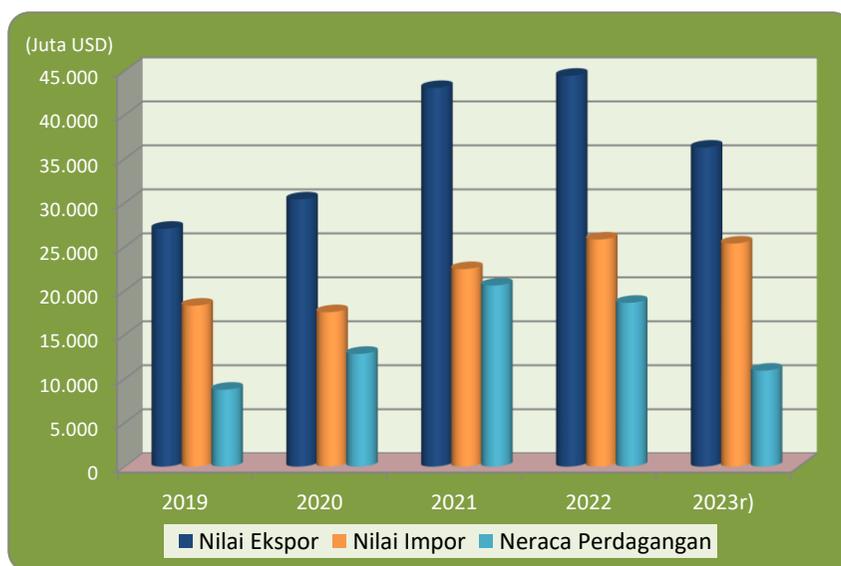
Keterangan : r) Angka Revisi Tahun 2023

Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2019-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2023)

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa surplus neraca perdagangan komoditas pertanian dari tahun 2019 – 2023 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2019 nilai neraca perdagangan sebesar USD 8,74 milyar. Surplus neraca perdagangan ini kemudian naik di tahun 2020 menjadi USD 12,82 milyar (13,22 juta ton). Tahun 2021 surplus perdagangan naik signifikan menjadi USD 20,59 milyar (12,82 juta ton). Tahun 2022, surplus neraca perdagangan turun menjadi USD 18,62 milyar. Tahun 2023 kembali turun signifikan 41,41% menjadi USD 10,91 milyar. Demikian juga dari sisi volume neraca perdagangan turun sebesar 5,50%. Volume ekspor dan impor secara

umum terjadi peningkatan, namun nilainya turun. Hal ini mengindikasikan turunnya harga dibandingkan tahun 2022. (Tabel 3.1).

Nilai neraca perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat pada Gambar 3.1. Surplus nilai neraca perdagangan tertinggi dicapai pada tahun 2021 yaitu sebesar USD 20,59 Milyar, dengan nilai ekspor sebesar USD 43,05 milyar dan nilai impor sebesar USD 22,46 milyar. Sementara tahun 2019 surplus neraca perdagangan terendah yaitu 8,74 Milyar dengan nilai ekspor sebesar USD 27,04 milyar dan nilai impor sebesar USD 18,3 milyar. Tahun 2023 surplus nilai neraca perdangan sebesar USD 10,91 milyar dengan nilai ekspor USD 36,24 milyar dan nilai impor USD 25,36 milyar.

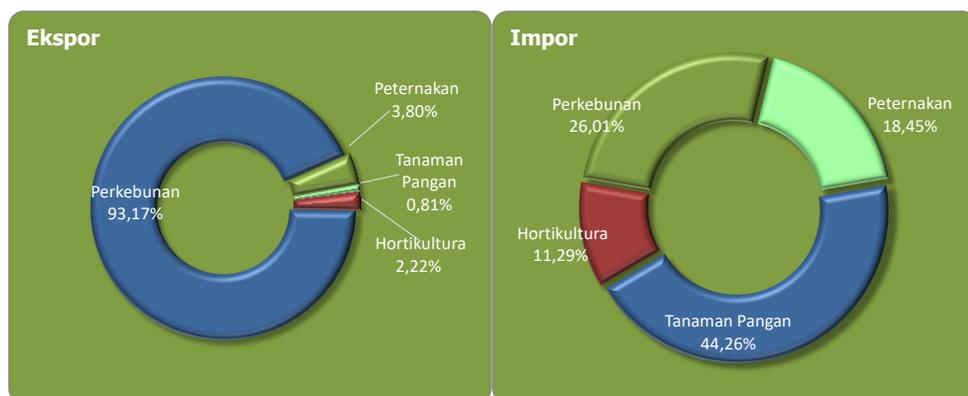


Gambar 3.1. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2019 – 2023

3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Perkebunan

Subsektor perkebunan merupakan subsektor dengan kontribusi terbesar terhadap neraca perdagangan. Komoditas perkebunan sebagian besar memiliki nilai ekspor yang tinggi seperti karet, minyak sawit, kopi, kakao, teh dan sebagainya. Kontribusi nilai ekspor komoditas perkebunan

merupakan yang tertinggi dibandingkan subsektor lain yaitu sekitar 93,17% dari total ekspor pertanian. Sementara kontribusi nilai impornya peringkat kedua sebesar 26,01% dari total nilai impor pertanian (Gambar 3.2).



Gambar 3.2 Kontribusi Nilai Ekspor dan Impor Menurut Sub Sektor, Tahun 2023

Nilai ekspor subsektor perkebunan pada tahun 2023 turun sebesar 19,61% walaupun volume ekspor naik sebesar 3,25%. Tahun 2023, nilai ekspor subsektor perkebunan sebesar USD 33,79 milyar atau setara dengan 44,77 juta ton. Harga komoditas perkebunan di tahun 2021 – 2022 mengindikasikan kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan nilai ekspor tahun 2021 sebesar 44% dibandingkan tahun 2020. Sementara dari kontribusi volume dan nilai ekspor subsektor perkebunan terhadap sektor pertanian tahun 2023 sekitar 96,74% dan 93,17% (Tabel 3.2).

Impor komoditas perkebunan terus meningkat dari tahun 2019 sampai tertinggi di tahun 2022. Volume impor subsektor perkebunan tahun 2023 turun 13,44% dibandingkan tahun sebelumnya, begitu pula nilainya turun 8,08%. Tahun 2023 nilai impor subsektor perkebunan sebesar USD 6,59 milyar atau setara 6,43 juta ton. Secara umum kontribusi volume impor subsektor perkebunan relatif rendah dibandingkan ekspornya terhadap total pertanian. Tahun 2023 kontribusinya 19,04% untuk volume dan 26,01%

untuk nilai impor, menempati peringkat ke-2 setelah subsektor tanaman pangan (Tabel 3.2 dan Gambar 3.2).

Tabel 3.2. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Subsektor Perkebunan, 2019 – 2023

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. 2022-2023 (%)
		2019	2020	2021	2022	2023r)	
1	Ekspor						
	-Volume (Ton)	45.199.867	42.329.258	43.747.281	43.365.480	44.774.947	3,25
	- Nilai (000 USD)	25.384.893	28.236.212	40.706.710	42.032.040	33.788.600	-19,61
2	Impor						
	-Volume (Ton)	5.617.811	6.770.278	6.927.312	7.455.403	6.453.413	-13,44
	- Nilai (000 USD)	4.842.422	4.821.560	5.999.569	7.173.791	6.594.106	-8,08
3	Neraca						
	-Volume (Ton)	39.582.056	35.558.980	36.819.969	35.910.077	38.321.534	6,72
	- Nilai (000 USD)	20.542.471	23.414.652	34.707.141	34.858.249	27.194.494	-21,99
Persentase terhadap Pertanian							
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	97,49	96,82	96,57	96,89	96,74	-0,16
	- Nilai (000 USD)	93,88	92,96	94,56	94,58	93,17	-1,49
2	Impor						
	- Volume (Ton)	18,68	22,20	21,32	23,57	19,04	-19,19
	- Nilai (000 USD)	26,47	27,46	26,72	27,78	26,01	-6,40

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Keterangan: Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2019-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2023)

Kinerja perdagangan subsektor perkebunan secara umum mengalami penurunan di tahun 2024 periode Januari – September. Nilai ekspor komoditas perkebunan turun 7,49% dari USD 25,48 milyar di bulan Januari – September tahun 2023 menjadi USD 23,57 milyar di tahun 2024. Volume ekspor juga turun sebesar 15,50% dari 33,28 juta ton pada bulan Januari – September di tahun 2023 menjadi 28,12 juta ton di tahun 2024 untuk periode waktu yang sama (Tabel 3.3). Turunnya nilai ekspor berdampak pada turunnya surplus nilai perdagangan komoditas perkebunan sebesar 12,48%. Demikian juga dari sisi volume turun sebesar 17,91%. Turunnya neraca perdagangan periode Januari – September 2024 juga diakibatkan naiknya nilai impor sebesar 13,99% dari USD 4,81 milyar menjadi USD 5,48 milyar. (Tabel 3.3).

Tabel 3.3. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Subsektor Perkebunan, Januari – September 2023 – 2024

No	Uraian	Januari - September		Pertumb (%)
		2023	2024	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	33.275.545	28.118.112	-15,50
	- Nilai (000 USD)	25.479.791	23.572.538	-7,49
2	Impor			
	- Volume (Ton)	4.738.484	4.691.170	-1,00
	- Nilai (000 USD)	4.808.023	5.480.469	13,99
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	28.537.061	23.426.942	-17,91
	- Nilai (000 USD)	20.671.769	18.092.069	-12,48

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN KARET

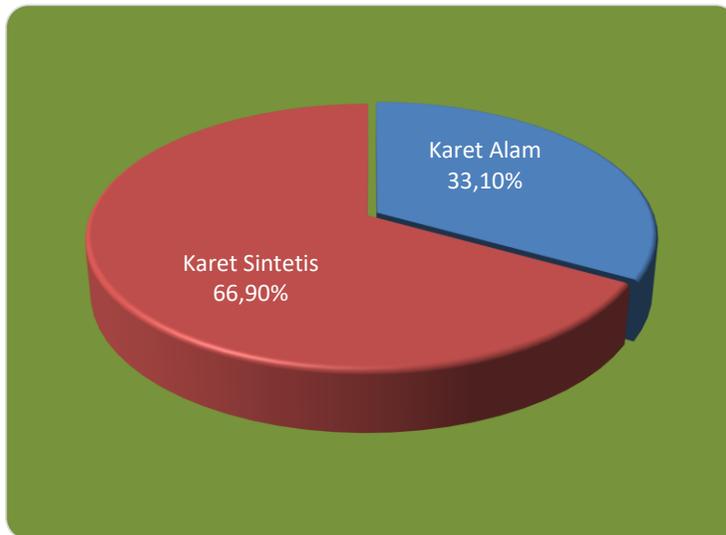
Perkembangan pasar karet alam di dunia dalam kurun waktu tiga tahun terakhir cukup berat bagi para produsen karet dengan fluktuasi baik dari sisi produksi, harga dan permintaannya. Menurut data *Bussiness Research Insight* pasar karet global tahun 2023 dapat mencapai USD 109,35 milyar. Salah satu faktor pendorong di balik pertumbuhan pasar karet adalah pesatnya perluasan pasar kendaraan listrik. Seiring dengan pergeseran dunia ke arah pilihan transportasi yang lebih berkelanjutan, kendaraan listrik memberi daya tarik yang signifikan.

Kendaraan listrik membutuhkan ban khusus dengan hambatan gulir rendah untuk meningkatkan efisiensi baterai dan mengurangi konsumsi energi. Oleh karena itu, produsen ban secara aktif berinvestasi dalam penelitian untuk menciptakan senyawa karet ramah lingkungan yang berkinerja tinggi dan dirancang khusus untuk kebutuhan kendaraan listrik. Peningkatan permintaan ban jenis ini telah mendorong inovasi dan persaingan antar produsen sehingga menghasilkan pengembangan teknologi karet canggih untuk memenuhi kebutuhan spesifik kendaraan listrik dan berkontribusi pada pertumbuhan pasar karet secara keseluruhan.

Faktor penghambat signifikan yang memengaruhi pertumbuhan pasar karet adalah volatilitas harga bahan baku. Produksi karet sangat bergantung pada sumber daya alam dalam hal ini lateks pohon karet dan polimer sintetis. Fluktuasi ketersediaan bahan baku dan biayanya mempengaruhi biaya produksi dan harga produk yang dihasilkan. Di samping itu, pergeseran ekonomi, faktor geopolitik, dan masalah lingkungan dapat mengganggu rantai pasokan dan menyebabkan ketidakstabilan harga. Ketidakpastian tersebut dapat menghambat perencanaan jangka panjang dan menimbulkan tantangan bagi negara produsen dalam mempertahankan keuntungan yang konsisten. Strategi mitigasi, seperti diversifikasi sumber pasokan dan penerapan sistem

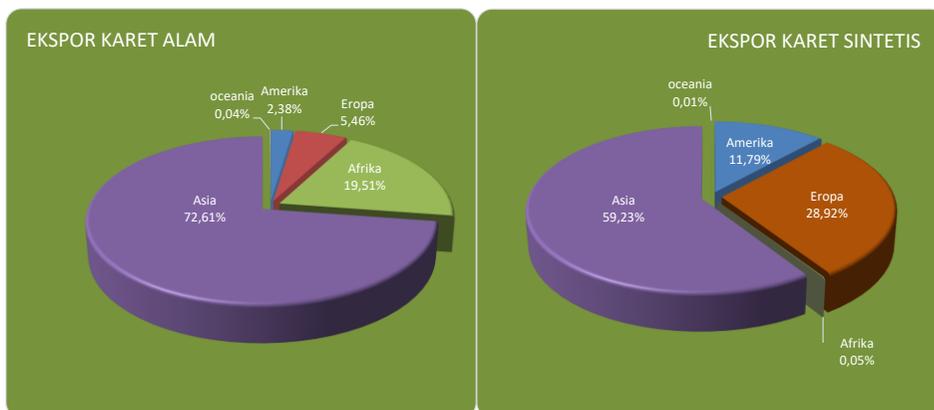
manajemen inventaris yang efisien, diperlukan untuk menghadapi fluktuasi harga ini dan memastikan stabilitas pasar.

China, Amerika Malaysia dan Vietnam tercatat sebagai importir karet alam. Di sisi lain, kawasan Asia Pasifik mendominasi industri karet sintetis dengan 60% impor dunia. Permintaan dari industri mobil dan ban di negara-negara tersebut, memposisikan Asia Pasifik akan tetap menjadi kekuatan pendorong pertumbuhan permintaan karet global. Secara umum, permintaan karet sintetis lebih tinggi dari karet alam. Tahun 2023 ekspor karet didominasi oleh karet sintetis sebesar 66,90%. Sementara untuk karet alam menurut data Trademap hanya 33,10% saja (Gambar 4.1).



Gambar 4.1. Persentase Ekspor Karet Dunia Wujud Karet Alam/Natural dan Sintetik, Tahun 2023

Jika dirinci menurut benua, sebesar 72,61% ekspor karet alam dunia adalah dari Benua Asia, kemudian 19,51% dari Benua Afrika 5,46% dari Benua Eropa (Gambar 4.2) dan 2,38% dari Benua Amerika. Thailand dan Indonesia adalah produsen dan pengeksport karet alam terbesar di dunia, menyumbang sekitar 48,42% dari pasokan global. Pantai Gading menjadi satu negara Afrika yang berada di urutan ke-3 pengeksport karet.



Gambar 4.2. Persentase Produksi Karet Dunia Menurut Benua Tahun 2020

Sebagai negara produsen terbesar karet dunia bersama Thailand dan Vietnam, peran Indonesia dalam perdagangan karet global sangat diperhitungkan. Namun demikian, beberapa regulasi perdagangan global menjadi tantangan tersendiri bagi produk-produk pertanian agar dapat bersaing dengan negara produsen lainnya. Sejak tahun 2019 negara Pantai Gading di Afrika mulai menggenjot produksinya sehingga di tahun 2023 bisa menempati urutan ke-3 mengalahkan Malaysia. Pantai Gading ini adalah salah satu anggota *The International Rubber Study Group* (IRSG) yang merupakan organisasi antar-pemerintah yang sekretariatnya berbasis di Singapura dan beranggotakan Kamerun, Pantai Gading, Uni Eropa, India, Nigeria, Sri Lanka dan Rusia.

4.1. Sentra Produksi Karet

Berdasarkan data produksi tahun 2024, terdapat 10 (sepuluh) provinsi sentra produksi karet dengan total kontribusi sebesar 89,91% terhadap total produksi karet Indonesia. Tabel 4.1 dan Gambar 4.3. menyajikan data produksi karet Indonesia tahun 2024 angka sementara adalah 2,26 juta ton atau naik 0,95% dari tahun 2024. Produksi karet nasional menurun sejak tahun 2019 walaupun sempat sedikit meningkat di 2021 dan 2024 ini. Dewan Karet Indonesia (Dekarindo) mencatat penurunan

produksi karet alam tahun 2023 sebagian disebabkan serangan wabah penyakit pada tanaman karet.

Merosotnya produksi dan ekspor karet alam nasional juga sangat dipengaruhi oleh harga komoditas tersebut yang tergolong rendah dalam beberapa tahun terakhir. Harga karet alam sulit naik signifikan seiring konflik geopolitik yang terjadi di berbagai wilayah dunia. Harga jual yang rendah juga membawa dampak maraknya konversi lahan yang dilakukan petani karet ke komoditas lain sehingga produksi menurun.

Tabel 4.1. Produksi Karet di Provinsi Sentra di Indonesia, 2019 - 2023

(Ton)

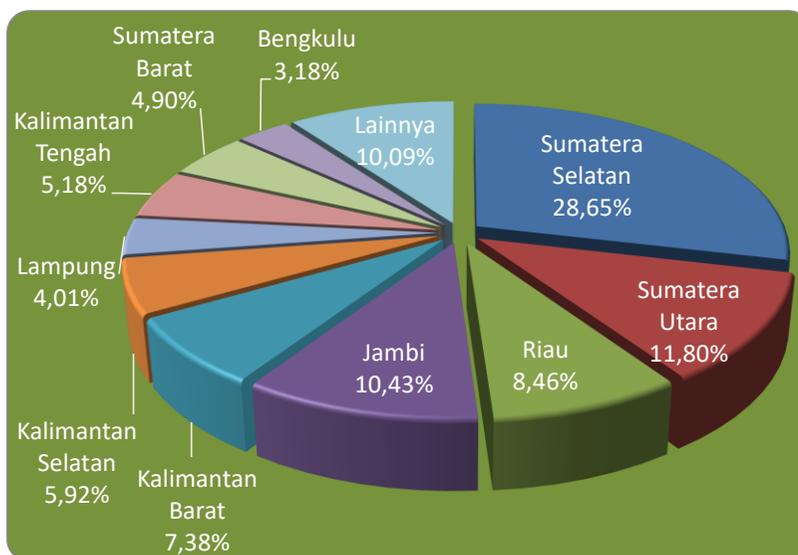
No	Provinsi							Share 2024 (%)
		2019	2020	2021	2022	2023	2024*)	
1	Sumatera Selatan	944.192	867.567	882.889	783.322	639.303	648.179	28,65
2	Sumatera Utara	387.684	321.351	321.554	316.829	269.201	266.926	11,80
3	Riau	308.021	299.179	299.434	222.296	189.590	191.327	8,46
4	Jambi	301.418	298.875	301.022	294.769	234.047	235.936	10,43
5	Kalimantan Barat	261.472	251.189	252.026	188.044	165.648	166.968	7,38
6	Kalimantan Selatan	174.608	167.358	167.570	158.849	132.766	133.972	5,92
7	Lampung	148.497	139.414	131.422	121.593	88.924	90.609	4,01
8	Kalimantan Tengah	152.195	144.557	144.863	141.074	115.294	117.154	5,18
9	Sumatera Barat	141.960	136.985	137.410	126.878	108.415	110.842	4,90
10	Bengkulu	113.568	100.172	97.875	89.795	71.571	71.854	3,18
	Lainnya	436.170	367.790	367.790	273.632	226.067	228.321	10,09
	Indonesia	3.301.405	3.037.348	3.045.314	2.717.081	2.240.826	2.262.088	100,00

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan

Keterangan: *) Angka Sementara

Wujud Produksi Karet Kering

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Gambar 4.3 terlihat provinsi-provinsi di Pulau Sumatera mendominasi sentra produksi karet Indonesia sebesar 71,42%. Empat provinsi terbesar yakni Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Jambi dan Riau secara kumulatif berkontribusi 59,34% terhadap produksi nasional, masing-masing 28,65%, 11,80%, 10,43%, dan 8,46%. Sementara Lampung, Sumatera Barat dan Bengkulu menempati peringkat setelah provinsi-provinsi di Kalimantan. Provinsi di Kalimantan yaitu Kalimantan Barat berkontribusi sebesar 7,38%. Provinsi lainnya menyumbang share di bawah 5% dari total produksi karet Indonesia.



Gambar 4.3. Kontribusi Produksi Provinsi Sentra Karet di Indonesia, Tahun 2023

Penurunan produksi karet juga berdampak pada pabrik olahan *crumb rubber* (karet remah) tidak berjalan optimal, karena minimnya bahan olahan karet rakyat (Bokar) yang dihasilkan petani. Per awal tahun 2024, Gapkindo mencatat jumlah pabrik olahan tadi anjlok menjadi hanya 117 unit. Pabrik yang aktif memproduksi hanya 99 unit saja dengan utilisasi rendah atau di kisaran 40%. Pasokan bahan baku industri karet (*crumb rubber*) semakin minim juga dipengaruhi produktivitas petani karet yang semakin turun selain karena adanya alih fungsi lahannya ke komoditas lain.

4.2. Keragaan Harga Karet

Data harga produsen karet bulanan yang bersumber dari Ditjen Perkebunan yang diolah Pusdatin, disajikan untuk periode Januari 2022 sampai November 2024 seperti pada Gambar 4.5. Data harga produsen disini disajikan untuk wujud karet *Lump*. Secara umum perkembangan harga produsen karet menunjukkan pola pertumbuhan yang menurun di tahun 2023. Harga karet mulai naik di akhir 2023 yang kemudian terus meningkat di tahun 2024 mencapai di atas Rp 10.000 per kg.



Gambar 4.4. Perkembangan Harga Produsen Karet, 2022 – Nov 2024

Tabel 4.2. Perkembangan Harga Produsen Karet di Indonesia, 2022 - 2024

Tahun	Bulan												Rata2
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
2022	9.186	9.221	9.374	9.403	9.213	9.194	9.170	9.172	8.111	7.507	7.443	7.352	8.696
2023	7.472	7.519	7.746	7.502	7.530	7.379	7.323	7.280	7.299	7.402	7.752	7.795	7.500
2024	8.098	8.330	8.795	8.898	9.129	9.443	9.672	9.741	9.841	10.247	10.731		9.357

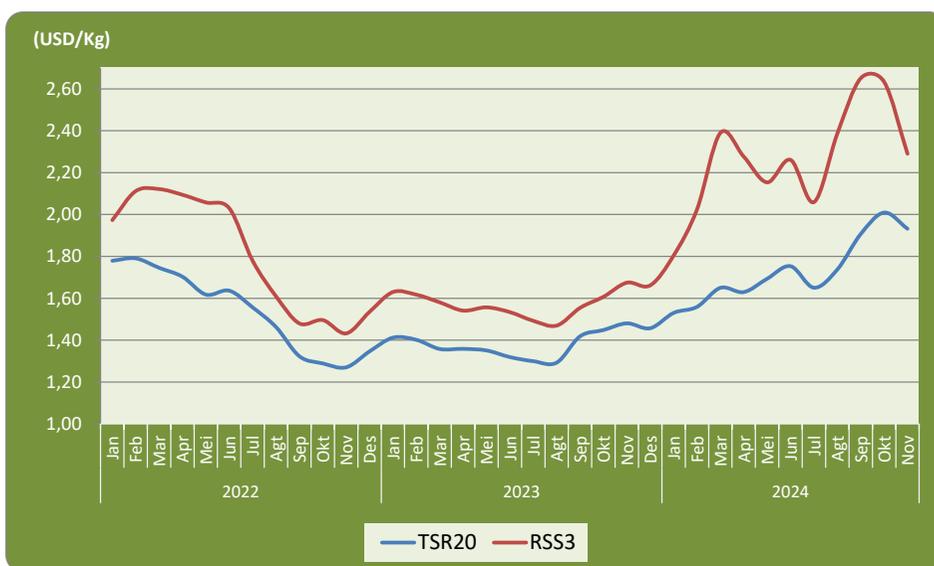
Sumber : Sipasbun Ditjen Perkebunan diolah Pusdatin per tanggal download 18 Desember 2024

Keterangan : Harga Produsen karet dalam wujud lump UPPB

Rata-rata harga produsen karet tahun 2022 sekitar Rp. 8.696,-/kg turun menjadi Rp 7.500,-/kg di tahun 2023. Rata-rata harga produsen karet jenis lump di tahun 2024 untuk periode Januari – November tercatat Rp. 9.357,- per kg. Harga tahun 2024 ini meningkat secara signifikan bahkan dibandingkan 2 tahun sebelumnya. Harga karet ini mulai naik sejak September 2023 setelah terjadi penurunan yang cukup signifikan sejak pertengahan tahun 2022. Pada saat itu harga karet alam sulit naik signifikan seiring konflik geopolitik yang terjadi di berbagai wilayah dunia (Tabel 4.2).

Jenis karet yang dipantau harganya secara internasional di antaranya adalah TSR 20 dan RSS3. TSR (*Technically Specified Rubber*) adalah karet alam yang sudah diolah lebih lanjut, termasuk ke dalam bentuk manufaktur.

Sementara RSS (*Ribbed Smoked Sheet*) yaitu jenis karet berupa lembaran sheet yang mendapatkan proses pengasapan dengan baik serta beralur. Harga karet dunia dikumpulkan oleh World Bank dari berbagai sumber di antaranya *Singapore Exchange Ltd* (SICOM), *Rubber Traders Association* (RTA), New York. Seiring dengan perkembangan harga karet domestik, pada Gambar 4.5 terlihat harga karet internasional cukup berfluktuasi pada periode 2021 –2023 dengan kecenderungan meningkat di tahun 2024 setelah mengalami penurunan sejak pertengahan 2022. Secara umum harga RSS3 berada di atas harga karet TSR20 dengan fluktuasi kenaikan yang lebih tinggi.



Gambar 4.5. Perkembangan Harga Karet Dunia TSR20 dan SGP/MYS

Tahun 2022, rata-rata harga internasional karet jenis TSR20 sekitar USD 1,54 per kg dan turun menjadi USD 1,38/kg di tahun 2023. Harga karet jenis TSR20 ini di tahun 2024 sampai bulan November secara rata-rata sekitar USD 1,73/kg. Harga terendah untuk karet jenis TSNR20 ini terjadi di bulan November 2022 yaitu USD 1,27/kg, sementara harga tertinggi terjadi di bulan Oktober 2024 yaitu USD 2,63/kg (Tabel 4.3).

Tabel 4.3. Perkembangan Harga Karet di Pasar Internasional, 2022 - 2024

Tahun	Bulan												Rata2
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
TSR20													
2022	1,78	1,79	1,75	1,70	1,62	1,64	1,56	1,46	1,32	1,29	1,27	1,35	1,54
2023	1,41	1,40	1,36	1,36	1,35	1,32	1,30	1,29	1,42	1,45	1,48	1,46	1,38
2024	1,53	1,56	1,65	1,63	1,69	1,75	1,65	1,74	1,91	2,01	1,93		1,73
RSS3													
2022	1,97	2,11	2,12	2,09	2,06	2,03	1,78	1,61	1,48	1,50	1,43	1,54	1,81
2023	1,63	1,62	1,58	1,54	1,56	1,53	1,49	1,47	1,55	1,61	1,67	1,66	1,58
2024	1,80	2,02	2,39	2,28	2,15	2,26	2,06	2,39	2,65	2,63	2,29		2,27

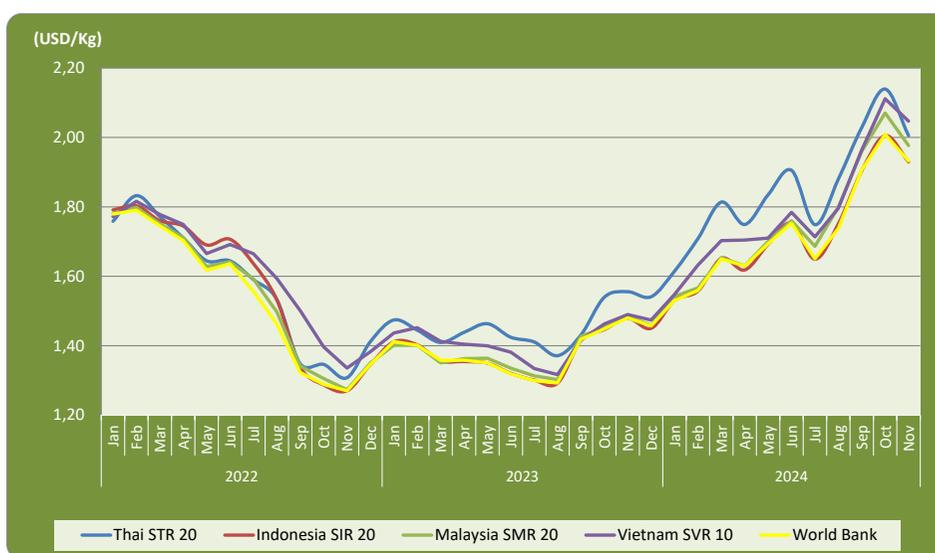
Sumber: World Bank

Harga internasional untuk karet jenis RSS3 ini lebih tinggi dibandingkan TSR20. Perkembangan harga RSS Grade 1 ini melambung naik di akhir 2021 sampai awal 2023. Tahun 2022 rata-rata harga karet RSS3 berkisar sekitar 1,81 USD/kg dan turun menjadi rata-rata 1,58 USD/kg di tahun 2023. Tahun 2024 sampai November rata-rata harganya kembali naik cukup signifikan menjadi USD 2,27/kg yang dipicu oleh kenaikan cukup tinggi di bulan Maret dan Oktober 2024 (Tabel 4.3).

Menurut analisis Gapkindo, harga karet yang ideal adalah berada pada kisaran di atas USD 2 – 3 per kilogram agar para petani bisa hidup Sejahtera. Sementara mengutip analisis dari *Trading Economics*, harga karet alam global sebenarnya melonjak 40% *year on year* menjadi USD 1,95 per kg. Namun, angka ini belum cukup ideal bagi para pelaku usaha di industri karet, termasuk bagi petani. Harga karet ini sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh produksi. Harga yang rendah akan membuat petani beralih menanam komoditas lain yang dianggap lebih menguntungkan.

Pengendalian harga karet pernah dilakukan oleh *International Tripartite Rubber Council* (ITRC) pada pertengahan tahun 2019. Saat itu ITRC menyepakati *Agreed Export Tonnage Scheme* (AETS) ke-6 atau skema kesepakatan mengurangi volume ekspor di tahun 2019 untuk menaikkan harga karet dunia. Hal ini terbukti berhasil dengan naiknya harga karet dunia di akhir tahun 2019. Pada saat itu implementasi AETS ke-6 untuk Indonesia,

berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 779 Tahun 2019, dan Malaysia berlangsung pada periode April – Juli 2019, sementara Thailand pada Mei – September 2019. Efektivitas AETS dalam jangka panjang selama ini dipertanyakan sehingga implementasinya tidak berlanjut. Dengan demikian, hingga saat ini, AETS tidak lagi diterapkan dalam pengaturan ekspor karet alam oleh negara-negara anggota ITRC yaitu Indonesia, Thailand dan Malaysia.



Gambar 4.6. Perkembangan Harga Karet Standar Thailand, Indonesia, Malaysia dan Vietnam, Januari – November 2024

Harga karet yang dirilis ITRC memiliki pola yang sama dengan harga internasional dari Bank Dunia. Pergerakan harga karet Indonesia, Thailand, Malaysia dan Vietnam tidak terlihat adanya perbedaan yang signifikan. Secara umum, harga karet Thailand lebih tinggi dibandingkan negara anggota ITRC lain. Pada urutan ke-2 tertinggi adalah harga karet Vietnam disusul dengan karet Malaysia. Harga karet Indonesia selama 2 tahun terakhir adalah yang terendah dibandingkan anggota ITRC lain. Harga karet di keempat negara anggota ITRC menurun sejak pertengahan tahun 2022 untuk kemudian mulai meningkat di September 2023 sampai 2024 (Gambar 4.6).

4.3. Keragaan Kinerja Perdagangan Karet

Perkembangan ekspor dan impor karet pada sub bab berikut ini akan membahas keragaan kinerja perdagangannya secara nasional. Neraca perdagangan karet menunjukkan nilai surplus yang besar, hal ini karena Indonesia adalah negara utama eksportir karet dengan produksi yang menempati peringkat atas dunia. Namun demikian nilai neraca perdagangan karet Indonesia tiga tahun terakhir cenderung menurun. Kinerja ekspor karet Indonesia sempat naik cukup signifikan di tahun 2021 (Gambar 4.7).



Gambar 4.7. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Karet Indonesia, tahun 2019 – 2023

Berdasarkan keragaan data pada Tabel 4.4 nilai ekspor karet alam Indonesia tertinggi terjadi tahun 2021 senilai USD 4,12 milyar (2,39 juta ton). Tahun 2023 nilai ekspornya turun sebesar 30,10% dibandingkan tahun 2022, sementara volume ekspor turun 13,96%. Tahun 2023, nilai ekspor karet Indonesia mencapai USD 2,55 milyar (1,79 juta ton). Pada tahun 2023 ini surplus perdagangan karet Indonesia mencapai USD 2,36 milyar. Surplus ini turun 13,86% dibandingkan surplus tahun 2022 sebesar USD 3,46 milyar.

Tabel 4.4. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Karet Indonesia, 2019 - 2023

No	Uraian	Tahun					Pertumb. (%) 2022 - 2023
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	2.582.593	2.455.516	2.385.189	2.081.803	1.791.270	-13,96
	- Nilai (000 USD)	3.654.931	3.246.592	4.122.650	3.650.667	2.551.798	-30,10
2	Impor						
	- Volume (Ton)	43.628	61.134	92.912	123.482	189.789	53,70
	- Nilai (000 USD)	78.438	84.791	155.691	191.349	194.761	1,78
3	Neraca perdagangan						
	- Volume (Ton)	2.538.965	2.394.382	2.292.277	1.958.321	1.601.482	-18,22
	- Nilai (000 USD)	3.576.494	3.161.801	3.966.959	3.459.317	2.357.038	-31,86

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2019-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2023)

Sebagai negara produsen karet, Indonesia melakukan impor untuk beberapa jenis karet. Volume dan nilai impor karet ini jauh lebih kecil dari eksportnya. Berdasarkan keragaan data pada Tabel 4.4 nilai impor karet alam Indonesia tahun 2023 naik sebesar 1,78% dibandingkan tahun 2022, sementara volume ekspor naik 53,70%. Tahun 2023, nilai impor karet Indonesia sebesar USD 194,76 juta (189,79 ribu ton). Nilai dan volume impor tahun 2023 sekaligus juga menjadi yang tertinggi dalam 5 tahun terakhir.

Keragaan kinerja karet Indonesia di tahun 2024 periode Januari – September mengalami kenaikan surplus dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2024 nilai surplus neraca perdagangan naik 8,73% sebaliknya neraca volume turun 12,34%. Pada periode Januari – September 2024 surplus neraca perdagangan karet bernilai USD 1,95 milyar, naik dari tahun sebelumnya 1,79 milyar USD. Secara volume, ekspor karet di periode ini sebesar 1,22 juta ton atau turun 10,66% dari 1,36 juta ton di tahun sebelumnya untuk periode yang sama (Tabel 4.5). Namun secara nilai naik 9,64% dari USD 1,93 milyar di Januari – September 2023 menjadi USD 2,11 milyar di tahun 2024. Sementara nilai impor mengalami kenaikan 21,75% di tahun 2024 menjadi USD 163,79 juta yang setara dengan 134 ribu ton.

Tabel 4.5. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Karet Indonesia, Januari – September 2023 – 2024

No	Uraian	Januari-September		Pertumb. (%)
		2023	2024	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	1.363.615	1.218.240	-10,66
	- Nilai (000 USD)	1.928.479	2.114.425	9,64
2	Impor			
	- Volume (Ton)	127.371	134.611	5,68
	- Nilai (000 USD)	134.530	163.792	21,75
3	Neraca perdagangan			
	- Volume (Ton)	1.236.244	1.083.630	-12,34
	- Nilai (000 USD)	1.793.949	1.950.633	8,73

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

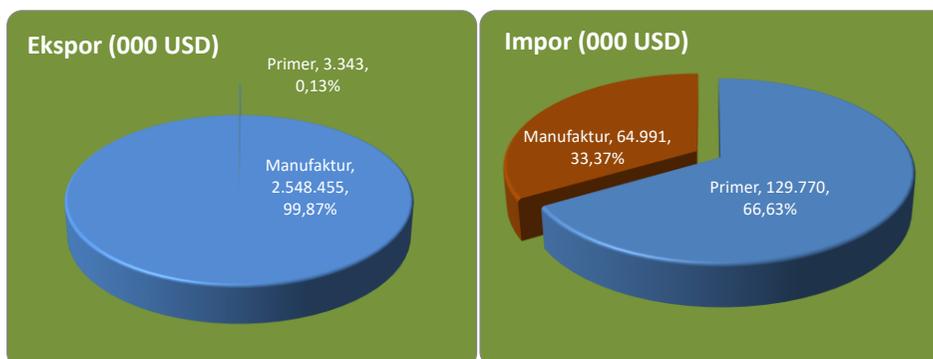
Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Jika dilihat wujudnya, karet alam yang diekspor dan diimpor dibedakan menjadi 2 yaitu wujud primer dan wujud manufaktur. Wujud primer merupakan lateks serta skrap dan *cup lump*, sementara wujud manufaktur adalah karet alam dalam bentuk RSS (*Ribbed Smoked Sheet*), TSNR (*Technically Specified Natural Rubber*) dan bentuk lainnya (selain RSS dan TSNR). Kode HS karet 4001 adalah karet alam dalam bentuk primernya seperti lateks, TSNR dan RSS. Sementara kode HS 4002 adalah karet sintesis dan 4005 adalah karet campuran. Karet campuran atau compound rubber ini adalah karet alam padat yang ditambah dengan berbagai bahan kimia untuk memberikan sifat barang jadi karet yang diinginkan. Kode HS 8 digit untuk komoditas karet yang menjadi cakupan kode HS Kementan dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Wujud karet yang diekspor oleh Indonesia pada tahun 2023, sebagian besar adalah dalam wujud karet manufaktur yaitu sebesar 99,87%. Sementara wujud karet yang diimpor adalah 66,63% dalam wujud primer dan 33,37% dalam wujud manufaktur (Gambar 4.9).

Tabel 4.6. Kode HS 6 Digit Ekspor Impor Karet

PRIMER	
4001.10.11	Konsentrat sentrifugal(lateks karet alam), amoniak>0,5%
4001.10.19	Lain-lain (lateks karet alam), amoniak >0,5%
4001.10.21	Konsentrat sentrifugal (lateks karet alam), amoniak <0,5%
4001.10.29	Lain-lain (lateks karet alam), amoniak <0,5%
4001.29.80	Skrap (dari pohon, tanah atau asapen) dan cup lump
MANUFAKTUR	
4001.21.10	RSS Grade 1
4001.21.20	RSS Grade 2
4001.21.30	RSS Grade 3
4001.21.40	RSS Grade 4
4001.21.50	RSS Grade 5
4001.21.90	Karet alam dalam bentuk lainnya
4001.22.10	TSNR 10
4001.22.20	TSNR 20
4001.22.30	TSNR L
4001.22.40	TSNR CV
4001.22.50	TSNR GP
4001.22.90	Karet alam dengan spesifik teknik lainnya
4001.29.10	Karet alam dlm bentuk lain (Air dried sheet)
4001.29.20	Karet alam dlm bentuk lain (Latex crepe)
4001.29.30	Karet alam dlm bentuk lain (Sole crepe)
4001.29.40	Karet alam dlm bentuk lain (Remilled crepe, termasuk flat bark crepe)
4001.29.50	Karet alam dlm bentuk lain (Crepe lainnya)
4001.29.60	Karet alam dlm bentuk lain (Superior processing rubber)
4001.29.70	Karet alam dlm bentuk lain (Skim rubber)
4001.29.91	Karet alam dalam bentuk asal
4001.29.99	Karet alam selain dalam bentuk asal
4002.80.10	Campuran dari lateks karet alam dengan lateks karet sintetis
4002.80.90	Selain campuran dari lateks karet alam dengan lateks karet sintetis
4005.10.10	Karet campuran, tidak divulkanisasi, dalam bentuk asal atau pelat, lembaran atau strip, dikompon dengan carbon black atau silika dari jenis getah alam
4005.10.90	Karet campuran, tidak divulkanisasi, dalam bentuk asal atau pelat, lembaran atau strip, dikompon dengan carbon black atau silika selain dari jenis getah
4005.20.00	Karet campuran, tidak divulkanisasi, dalam bentuk asal atau pelat, lembaran atau strip, larutan dispersi selain yang dimaksud pada subpos 4005.10
4005.91.10	Karet campuran, tidak divulkanisasi, dalam bentuk asal atau pelat, lembaran atau strip, Pelat, lembaran dan strip dari jenis getah alam
4005.91.90	Karet campuran, tidak divulkanisasi, dalam bentuk asal atau pelat, lembaran atau strip, Pelat, lembaran dan strip selain dari jenis getah alam
4005.99.10	Lain-lain dari karet campuran, tidak divulkanisasi, dalam bentuk asal atau pelat berasal dari lateks
4005.99.90	Lain-lain selain karet campuran, tidak divulkanisasi, dalam bentuk asal atau pelat berasal dari lateks



Gambar 4.8. Ekspor dan Impor Wujud Karet Primer dan Manufaktur Tahun 2023 (Nilai Dalam Ribu USD)

Nilai ekspor wujud karet manufaktur pada tahun 2023 mengalami penurunan 30,11% yaitu menjadi USD 2,55 milyar dari USD 3,65 milyar di tahun 2022. Turunnya nilai ekspor manufaktur ini terjadi juga pada periode 2019-2020 dan tahun 2022. Sementara itu keragaan ekspor karet primer juga turun pada tahun 2023 sebesar 25,95% atau menjadi USD 3,34 juta dari USD 4,52 juta di tahun 2022. Impor karet primer tahun 2023 naik sebesar 70,41% untuk volume dan 10,51% untuk nilainya. Volume impor tahun 2023 ini besarnya 164,03 ribu ton senilai USD 129,77 juta. (Tabel 4.7).

Penurunan ekspor yang cukup tinggi mengakibatkan menurunnya surplus perdagangan di tahun 2023 sebesar 30,48% untuk karet manufaktur. Surplus ini turun dari USD 3,57 milyar di tahun 2022 menjadi USD 2,48 milyar di tahun 2023. Surplus neraca perdagangan karet ini turun sejak tahun 2022 setelah sempat naik di tahun 2021. Sementara itu kinerja perdagangan karet wujud primer mengalami defisit selama 5 tahun terakhir. Defisit yang terjadi tahun 2023 naik 11,97% menjadi USD 126,43 juta sekaligus menjadi defisit terbesar selama 5 tahun terakhir. Penurunan ekspor ini sejalan dengan menurunnya produksi karet nasional. Merosotnya produksi dan ekspor karet alam nasional sangat dipengaruhi oleh harga komoditas tersebut yang tergolong rendah dalam 2 tahun terakhir. Namun diharapkan tahun 2024 kinerjanya akan meningkat seiring dengan naiknya harga karet di tahun 2024.

Tabel 4.7. Perkembangan Ekspor dan Impor Karet Indonesia dalam Wujud Primer dan Manufaktur, Tahun 2019 – 2023

No	Uraian	Tahun					Pertumb. (%) 2022-2023
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Ekspor						
	Primer						
	- Volume (Ton)	5.571	5.208	2.395	3.386	3.124	-7,73
	- Nilai (000 USD)	6.474	6.559	4.479	4.515	3.343	-25,95
	Manufaktur						
	- Volume (Ton)	2.577.022	2.450.307	2.382.794	2.078.417	1.788.146	-13,97
	- Nilai (000 USD)	3.648.457	3.240.033	4.118.171	3.646.152	2.548.455	-30,11
2	Impor						
	Primer						
	- Volume (Ton)	22.683	46.124	69.882	96.258	164.032	70,41
	- Nilai (000 USD)	23.815	42.844	91.350	117.430	129.770	10,51
	Manufaktur						
	- Volume (Ton)	20.945	15.010	23.030	27.224	25.757	-5,39
	- Nilai (000 USD)	54.623	41.947	64.340	73.919	64.991	-12,08
3	Neraca perdagangan						
	Primer						
	- Volume (Ton)	-17.112	-40.915	-67.487	-92.872	-160.908	-73,26
	- Nilai (000 USD)	-17.341	-36.286	-86.872	-112.915	-126.427	-11,97
	Manufaktur						
	- Volume (Ton)	2.556.077	2.435.297	2.359.764	2.051.193	1.762.390	-14,08
	- Nilai (000 USD)	3.593.834	3.198.086	4.053.831	3.572.233	2.483.464	-30,48

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2019-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2023)

Kinerja perdagangan karet manufaktur pada bulan Januari – September 2024 menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Volume ekspor karet manufaktur turun 10,51% menjadi 1,22 juta ton dari 1,36 juta ton di tahun 2023. Namun demikian nilai ekspor wujud manufaktur naik sebesar 9,79% menjadi USD 2,11 milyar dari USD 1,93 milyar pada periode yang sama di tahun 2023. Naiknya nilai ekspor ini disebabkan naiknya harga di tahun 2024. Naiknya nilai ekspor ini membawa dampak naiknya surplus nilai perdagangan karet manufaktur untuk periode tersebut sebesar 8,99% menjadi USD 2,05 milyar di Januari – September 2024 dari semula USD 1,88 milyar di periode yang sama tahun 2023 (Tabel 4.8).

Karet wujud primer sebaliknya mengalami kenaikan defisit cukup signifikan dikarenakan turunnya nilai ekspor karet wujud primer pada periode

Januari – September 2024. Volume ekspor karet primer mengalami penurunan 84,89% untuk nilai dan 85,36% untuk volume. Volume ekspor karet wujud primer Januari – September 2024 turun menjadi 393 ton atau senilai USD 446 ribu.

Tabel 4.8. Perkembangan Ekspor dan Impor Karet Indonesia dalam Wujud Primer dan Manufaktur, Januari – September 2023 dan 2024

No	Uraian	Januari-September		Pertumbuhan (%)
		2023	2024	
PRIMER				
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	2.683	393	-85,36
	- Nilai (000 USD)	2.949	446	-84,89
2	Impor			
	- Volume (Ton)	108.442	105.350	-2,85
	- Nilai (000 USD)	7.095	96.073	1254,04
3	Neraca perdagangan*)			
	- Volume (Ton)	-105.759	-104.957	0,76
	- Nilai (000 USD)	-4.146	-95.627	-2.206,34
MANUFAKTUR				
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	1.360.932	1.217.848	-10,51
	- Nilai (000 USD)	1.925.530	2.113.979	9,79
2	Impor			
	- Volume (Ton)	18.929	29.261	54,59
	- Nilai (000 USD)	47.991	67.719	41,11
3	Neraca perdagangan			
	- Volume (Ton)	1.342.003	1.188.586	-11,43
	- Nilai (000 USD)	1.877.539	2.046.261	8,99

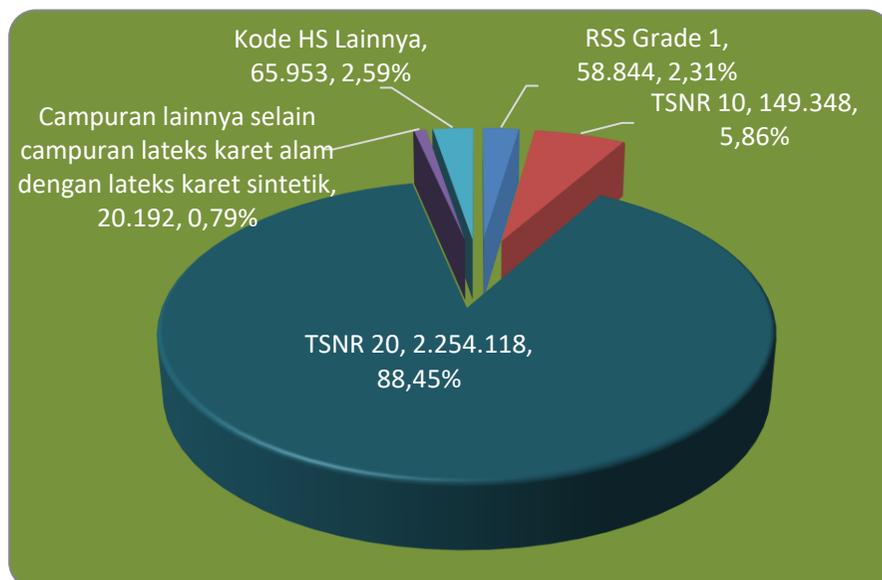
Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

*) Laju menunjukkan kenaikan defisit dalam neraca perdagangan atau penurunan performa kinerja perdagangannya

Apabila dilihat menurut kode HS, wujud karet primer yang banyak diekspor Indonesia adalah kode HS 4001.10.11 yaitu lateks mengandung amoniak >0,5% dengan konsentrat sentrifugal. Tahun 2023 sebesar 98% karet wujud primer yang diekspor adalah dalam kode HS ini, atau sebesar USD 3,28 juta. Ekspor karet dengan kode HS ini turun 27,05% jika

dibandingkan tahun 2022. Sebaliknya nilai ekspor kode HS lainnya untuk karet wujud primer ini naik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu menjadi USD 67 ribu dari sebelumnya USD 24 ribu (Tabel 4.9).



Gambar 4.9. Share Nilai Ekspor Karet Indonesia Wujud Manufaktur Berdasarkan Kode HS Tahun 2023 (Nilai dalam ribu USD)

Sementara itu untuk ekspor wujud karet manufaktur didominasi oleh TSNR, dimana TSNR 20 dengan kode HS 4001.22.20 pada tahun 2023 nilai ekspornya sebesar USD 2,25 miliar atau 88,45% dari total nilai ekspor karet wujud manufaktur. Karet wujud manufaktur dengan kode HS lainnya hanya berkontribusi di bawah 6%. Ekspor karet TSNR 20 tahun 2023 turun 30,04% jika dibandingkan tahun sebelumnya sebesar USD 3,22 miliar. Secara rinci, nilai serta share wujud karet manufaktur ini terhadap total ekspor dapat dilihat pada Gambar 4.9 dan Tabel 4.9.

Turunnya ekspor karet manufaktur terjadi 2 tahun terakhir karena turunnya produksi 5 tahun terakhir. Turunnya produksi terutama dipicu oleh rendahnya harga karet. Analisis Gapkindo menjelaskan banyak petani karet tidak lagi tertarik menanam karet dan cenderung beralih ke komoditas lainnya yang lebih menguntungkan, misalnya sawit.

Tabel 4.9. Perkembangan Nilai Ekspor Karet Indonesia Menurut Kode HS, Tahun 2019 - 2023

(000 USD)

Kode HS	Tahun					Pertumb. (%) 2022 - 2023
	2019	2020	2021	2022	2023	
Primer	6.474	6.559	4.479	4.515	3.343	-25,95
4001.10.11	6.444	6.466	4.452	4.491	3.276	-27,05
Kode HS lainnya	30	93	26	24	67	184,32
Manufaktur	3.648.457	3.240.033	4.118.171	3.646.152	2.548.455	-30,11
4001.21.10	92.392	101.946	117.588	85.516	58.844	-31,19
4001.22.10	176.429	153.476	224.463	214.983	149.348	-30,53
4001.22.20	3.220.057	2.730.084	3.652.850	3.222.149	2.254.118	-30,04
4002.80.90	70.157	122.013	35.091	24.720	20.192	-18,32
Kode HS lainnya	89.423	132.515	88.179	98.784	65.953	-33,24

Sumber: Badan Pusat Statistik

Keterangan: Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2019-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2023)



Gambar 4.10. Share Nilai Impor Karet Wujud Manufaktur Indonesia Menurut Kode HS, Tahun 2023 (Nilai Dalam Ribu USD)

Impor karet tahun 2023 bila ditinjau lebih rinci berdasarkan wujud dan kode HS (Harmony System), sebagian besar wujud primer yang diimpor adalah kode HS 4001.29.80 atau skrap dan cup lump yaitu sebesar 92,22% dengan nilai USD 119,67 juta. Sementara wujud manufaktur didominasi oleh kode HS 4005.10.90 yaitu karet campuran. Tahun 2023 impor campuran ini 28,33% dari total impor manufaktur atau sekitar USD 18,42 juta. Secara rinci perkembangan nilai impor karet Indonesia berdasarkan nilai impor dapat dilihat pada Gambar 4.10 dan Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Perkembangan Nilai Impor Karet Indonesia Menurut Kode HS, Tahun 2019 – 2023

(000 USD)

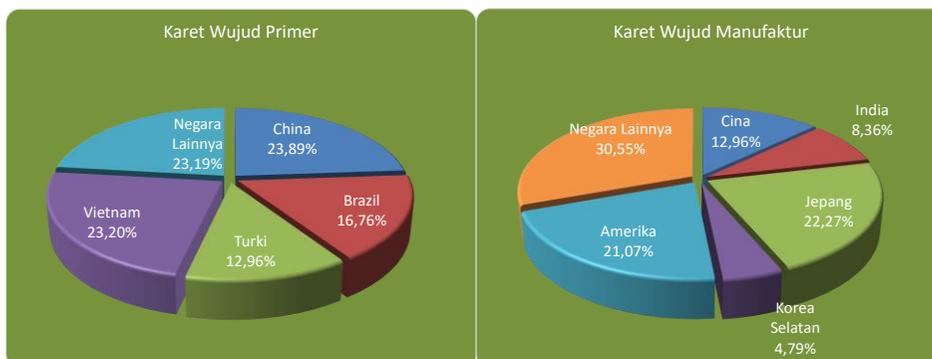
Kode HS	Tahun					Pertumb. (%) 2022 - 2023
	2019	2020	2021	2022	2023	
Primer	23.815	42.844	91.350	117.430	129.770	10,51
4001.10.11	22.884	29.557	38.330	27.219	9.259	-65,98
4001.29.80	463	12.707	52.295	89.025	119.668	34,42
Kode HS lainnya	468	580	725	1.186	843	-28,95
Manufaktur	54.623	41.947	64.340	73.919	64.991	-12,08
4001.22.90	6.791	4.735	10.500	13.399	11.056	-17,49
4005.10.10	10.158	6.087	9.835	10.203	8.235	-19,29
4005.10.90	12.786	11.460	18.254	17.943	18.415	2,63
4005.91.90	7.144	5.752	7.808	9.691	7.137	-26,36
Kode HS lainnya	17.743	13.913	17.943	22.684	20.149	-11,18

Sumber: Badan Pusat Statistik

Keterangan: Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2019-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2023)

Ada 14 negara dimana 4 (empat) diantaranya merupakan negara tujuan utama ekspor karet Indonesia wujud primer yaitu China, Brazil, Turki dan Vietnam. Akumulasi total ekspor karet wujud primer dengan tujuan 4 negara ini sekitar 76,81% dari total nilai ekspor wujud primer Indonesia. Ekspor ke China dan Brazil tahun 2023 bahkan sudah mencapai 40,65%. Ekspor karet Indonesia ke ke China meningkat secara signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara ekspor wujud primer ke negara lainnya mengalami penurunan (Gambar 4.11 dan Tabel 4.11).

Negara tujuan ekspor karet manufaktur Indonesia secara total ada 60 negara, dimana 5 (lima) negara terbesar adalah China, India, Jepang, Korea Selatan dan Amerika Serikat dengan total kumulatif share 69,45%. Seiring dengan menurunnya ekspor karet Indonesia secara total, maka ekspor karet ke beberapa negara juga mengalami penurunan. Tahun 2023 ekspor ke China dan India mengalami peningkatan, sementara 3 negara tujuan lainnya mengalami penurunan. Jepang sebagai negara tujuan utama karet Indonesia mengalami penurunan terbesar dibanding tahun 2022. Demikian juga dengan ekspor ke Amerika. Secara lengkap penetrasi pasar ke 3 negara tujuan utama yaitu China, Amerika dan Jepang akan dibahas secara detil pada sub bab analisis penetrasi pasar (Gambar 4.11).



Gambar 4.11. Negara Tujuan Ekspor Karet Indonesia, Tahun 2023

Jepang merupakan negara tujuan utama ekspor karet manufaktur dengan total nilai ekspor mencapai USD 567,52 juta atau 22,27% dari total karet manufaktur yang diekspor Indonesia pada tahun 2023. Pada urutan kedua adalah Amerika Serikat yang mencapai USD 536,83 juta, disusul kemudian ke China sebesar USD 330,26 juta. Negara urutan keempat tujuan ekspor karet Indonesia adalah India USD 213,05 juta dan kelima adalah Korea Selatan dengan nilai ekspor USD 122,12 juta. Secara rinci nilai ekspor karet Indonesia tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 4.11.

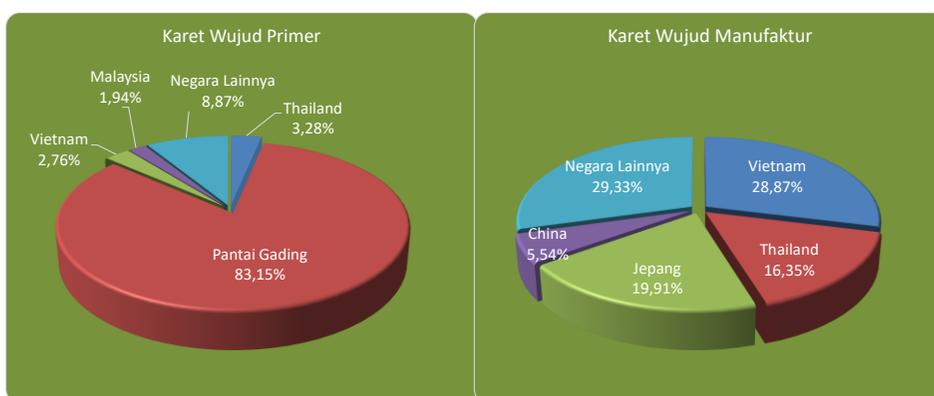
Tabel 4.11. Negara Tujuan Ekspor Karet Indonesia, Tahun 2021 – 2023

Negara Tujuan	Nilai Ekspor (000 USD)			Kontribusi (%)		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Total Primer	4.479	4.515	3.343	100,00	100,00	100,00
China	9	38	799	0,19	0,84	23,89
Brazil	1.033	821	560	23,07	18,19	16,76
Turki	433	492	433	9,68	10,90	12,96
Vietnam	2.490	2.003	776	55,61	44,37	23,20
Negara Lainnya	513	1.161	775	11,46	25,71	23,19
Total Manufaktur	4.118.171	3.646.152	2.548.455	100,00	100,00	100,00
Cina	351.370	300.824	330.258	8,53	8,25	12,96
India	310.085	200.809	213.049	7,53	5,51	8,36
Jepang	842.977	852.653	567.515	20,47	23,38	22,27
Korea Selatan	239.184	172.180	122.120	5,81	4,72	4,79
Amerika	943.079	809.655	536.834	22,90	22,21	21,07
Negara Lainnya	1.431.477	1.310.032	778.678	34,76	35,93	30,55

Sumber: Badan Pusat Statistik

Keterangan: Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data 2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2023)

Pada bahasan terdahulu telah dijelaskan bahwa seiring dengan kecenderungan menurunnya produksi karet Indonesia selama 5 tahun terakhir, ekspor karet juga menurun. Sebagian besar ekspor ke negara tujuan juga mengalami penurunan. Jepang sebagai negara tujuan ekspor utama menurun sebesar 33,44% di tahun 2023. Namun ekspor ke China dan India meningkat di tahun 2023 menandakan pasar karet ke China dan India perlu mendapatkan perhatian yang lebih untuk mempertahankan kinerja ekspor karet Indonesia.



Gambar 4.12. Negara Asal Impor Karet Indonesia, Tahun 2023

Indonesia dikenal sebagai peringkat kedua negara eksportir karet dunia, namun demikian Indonesia juga tercatat melakukan impor dalam volume yang sedikit untuk jenis karet tertentu. Tahun 2023, Indonesia tercatat melakukan impor karet wujud primer dari 4 (empat) negara utama yaitu Thailand, Pantai Gading, Vietnam dan Malaysia dengan kumulatif share sebesar 91,13% dari total nilai impor karet primer Indonesia dari dunia. Sementara karet manufaktur diimpor dari Vietnam, Thailand, Jepang dan China (Gambar 4.12).

Nilai impor karet primer Indonesia tahun 2023 adalah sebesar USD 129,77 juta dan wujud manufaktur USD 64,99 juta. Nilai perdagangan dari tiga negara utama asal impor karet wujud primer Indonesia masing-masing Pantai Gading USD 107,91 juta, Thailand USD 4,25 juta, Vietnam USD 3,59 juta dan Malaysia USD 2,51 juta. Sementara wujud manufaktur diimpor dari

Vietnam USD 18,76 juta, Jepang USD 12,94 juta, Thailand USD 10,63 juta dan China USD 3,60 juta (Tabel 4.12).

Tabel 4.12. Negara Asal Impor Karet Indonesia, Tahun 2021 – 2023

Negara Asal	Nilai Impor (000 USD)			Kontribusi (%)		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Total Primer	91.350	117.430	129.770	100,00	100,00	100,00
Thailand	33.612	49.055	4.251	36,80	41,77	3,28
Pantai Gading	30.970	45.233	107.907	33,90	38,52	83,15
Vietnam	11.266	6.603	3.585	12,33	5,62	2,76
Malaysia	14.012	9.521	2.512	15,34	8,11	1,94
Negara Lainnya	1.490	7.018	11.514	1,63	5,98	8,87
Total Manufaktur	64.340	73.919	64.991	100,00	100,00	100,00
Vietnam	21.478	26.919	18.761	33,38	36,42	28,87
Thailand	10.693	13.002	10.626	16,62	17,59	16,35
Jepang	15.100	12.463	12.941	23,47	16,86	19,91
China	4.357	4.186	3.599	6,77	5,66	5,54
Negara Lainnya	12.713	17.349	19.064	19,76	23,47	29,33

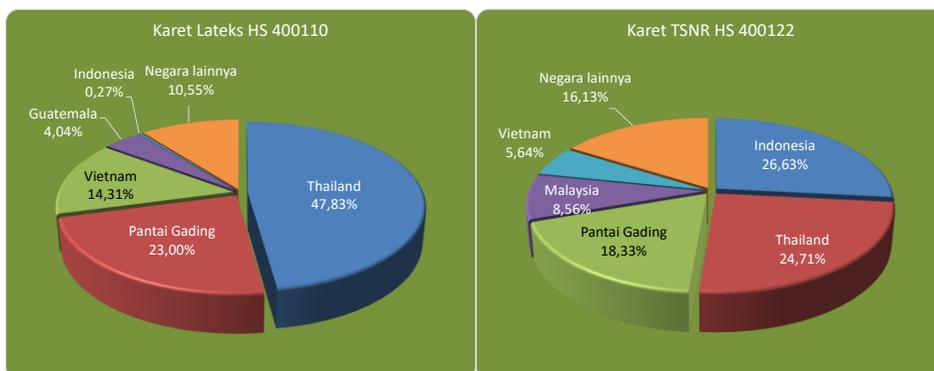
Sumber: Badan Pusat Statistik

Keterangan: Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data 2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2023)

Impor karet manufaktur dari Pantai Gading meningkat cukup signifikan pada tahun 2023. Pantai Gading ini merupakan peringkat pertama pengekspor karet di Afrika yang tergabung dalam organisasi antar pemerintah IRSG berbasis di Singapura. Sejak tahun 2020 produksi karet dari negara ini terus meningkat dan menjadi produsen utama bersama Thailand, Indonesia dan Malaysia (IRSG, 2023). Meningkatnya produksi karet Pantai Gading berdampak pada meningkatnya pasar ekspor karet dari negara tersebut sejak 2020.

Tiga negara yang awal tergabung dalam *International Tripartite Rubber Council/ITRC* yakni Thailand, Indonesia dan Malaysia merupakan negara eksportir karet terbesar di dunia. Pada tahun 2019 Vietnam memutuskan bergabung dalam ITRC. Berdasarkan data nilai ekspor karet alam dunia yang bersumber dari www.trademap.org, tahun 2023 untuk kode HS 4001 nilai ekspor kelima negara eksportir karet tersebut secara kumulatif memberikan

share sekitar 77,91% terhadap total nilai ekspor karet alam di dunia dan Pantai Gading menempati urutan ke-3.



Gambar 4.13. Negara Eksportir Terbesar Karet Dunia, Tahun 2023

Wujud karet yang banyak diekspor adalah lateks kode HS 4001.10 untuk wujud primer dan TSNR dengan kode HS 4001.22 untuk karet manufaktur. Thailand memimpin dalam ekspor karet lateks dunia dengan pangsa sekitar 47,83% atau USD 797,44 juta. Negara lain termasuk Vietnam dan Pantai Gading hanya berkontribusi di bawah USD 500 juta saja, dan Indonesia menempati urutan ke-12 dengan nilai ekspor karet lateks sekitar 0,27% saja atau USD 4,52 juta. Nilai ekspor lateks global tahun 2023 mengalami penurunan 28,85% dari tahun 2022. Hampir semua negara produsen mengalami penurunan ekspor kecuali Pantai Gading justru meningkat. Kinerja negara ini sebagai produsen karet semakin meningkat 3 tahun terakhir (Gambar 4.13 dan Tabel 4.13).

Indonesia menempati urutan pertama sebagai pengeksportir karet manufaktur TSNR dengan kode HS 4001.22. Tahun 2023 nilai ekspor Indonesia sekitar 2,42 milyar atau 26,63%. Kontribusi Thailand untuk karet TSNR ini sebesar 24,71% atau USD 2,24 miliar. Peringkat ketiga yakni Pantai Gading dengan share 18,33% sebesar USD 1,66 milyar. Malaysia dan Vietnam sebagai anggota ITRC memberikan kontribusi sebesar 8,56% dan 5,64% yaitu senilai USD 776,72 juta dan USD 511,96 juta (Gambar 4.13 dan Tabel 4.13).

Tabel 4.13. Perkembangan Nilai Ekspor Beberapa Negara Eksportir Terbesar Karet Dunia, Tahun 2019-2023

(000 USD)

No	Negara	Tahun					Share 2023 (%)
		2019	2020	2021	2022	2023*)	
HS 4001 Karet Alam							
1	Thailand	4.140.496	3.482.312	5.511.069	5.090.906	3.621.551	28,75
2	Indonesia	3.527.202	3.011.840	4.016.955	3.544.961	2.478.751	19,68
3	Pantai Gading	906.293	1.039.150	1.539.403	1.862.319	2.051.567	16,29
4	Vietnam	1.004.808	785.704	1.205.274	1.136.530	847.933	6,73
5	Malaysia	910.948	782.264	1.102.817	1.046.908	815.399	6,47
	Negara lainnya	2.014.145	2.002.018	3.202.277	3.432.293	2.782.408	22,09
	Dunia	12.503.892	11.103.288	16.577.795	16.113.917	12.597.609	100,00
HS 400110 Karet Alam Latex							
1	Thailand	1.146.764	1.262.394	1.534.781	1.362.137	797.441	47,83
2	Pantai Gading	110.671	148.484	105.892	304.693	383.437	23,00
3	Vietnam	153.557	204.157	245.557	319.598	238.651	14,31
4	Guatemala	56.603	65.042	103.385	90.989	67.400	4,04
12	Indonesia	7.376	6.474	6.559	4.479	4.515	0,27
	Negara lainnya	237.786	239.203	348.797	261.582	175.904	10,55
	Dunia	1.712.757	1.925.754	2.344.971	2.343.478	1.667.348	100,00
HS 400122 Karet TSNR							
1	Indonesia	3.426.069	2.900.923	3.893.591	3.453.170	2.415.583	26,63
2	Thailand	2.165.376	1.530.136	2.821.912	2.794.575	2.241.493	24,71
3	Pantai Gading	740.337	771.755	1.275.698	1.550.237	1.663.280	18,33
4	Malaysia	858.389	737.022	1.031.356	998.115	776.715	8,56
5	Vietnam	714.320	474.692	807.516	688.583	511.956	5,64
	Negara lainnya	1.150.002	974.309	1.584.773	1.586.853	1.463.103	16,13
	Dunia	9.054.493	7.388.837	11.414.846	11.071.533	9.072.130	100,00

Sumber: Trademap diolah Pusdatin

Keterangan: *) Tahun 2023 Angka Sementara



Gambar 4.14. Negara Importir Terbesar Karet Dunia, Tahun 2023

Tabel 4.14. Perkembangan Nilai Impor Beberapa Negara Importir Terbesar Karet Dunia, Tahun 2019 – 2023

(000 USD)

No	Negara	Tahun					Share 2023 (%)
		2019	2020	2021	2022	2023*)	
HS 400110 Karet Alam Latex							
1	China	580.049	634.727	698.445	798.916	467.315	34,69
2	Malaysia	538.188	637.829	764.440	618.295	349.772	25,97
3	Iran	53.238	61.133	55.852	53.183	49.432	3,67
4	Amerika Serikat	53.549	51.764	96.612	74.917	39.246	2,91
5	Meksiko	30.487	25.044	46.113	50.185	30.545	2,27
6	Belgia	26.892	36.426	61.032	52.684	30.508	2,26
7	Turki	25.074	26.067	47.336	47.568	28.529	2,12
8	Italia	25.994	23.957	40.187	49.372	27.551	2,05
9	Belanda	16.560	33.781	51.487	51.559	26.435	1,96
10	Pakistan	22.867	18.140	27.839	28.006	25.967	1,93
21	Indonesia	23.352	30.137	39.056	28.404	10.102	0,75
	Negara lainnya	317.042	325.771	458.998	383.615	261.590	19,42
	Dunia	1.713.292	1.904.776	2.387.397	2.236.704	1.346.992	100,00
HS 400122 Karet TSNR							
1	China	2.188.568	1.827.665	2.474.222	2.284.016	2.439.501	25,49
2	Amerika Serikat	1.463.044	1.145.026	1.776.011	1.997.799	1.241.898	12,98
3	Jepang	882.544	647.179	1.025.470	1.189.673	760.480	7,95
4	India	599.730	454.831	858.347	920.021	633.149	6,62
5	Vietnam	262.394	325.024	551.386	570.402	548.223	5,73
6	Korea Selatan	473.082	376.844	551.242	664.738	368.754	3,85
7	Jerman	338.592	289.117	459.995	505.453	343.618	3,59
8	Turki	248.821	237.336	425.859	526.274	330.472	3,45
39	Indonesia	13.171	8.781	18.298	24.231	16.177	0,17
	Negara lainnya	3.146.815	2.580.547	3.930.388	4.067.943	2.887.229	30,17
	Dunia	9.616.761	7.892.350	12.071.218	12.750.550	9.569.501	100,00

Sumber: Trademap diolah Pusdatin

Keterangan: *) Tahun 2023 Angka Sementara

Keragaan impor karet global didominasi oleh negara-negara industri khususnya industri otomotif yang banyak menggunakan karet sebagai salah satu bahan baku. Berdasarkan data dari *International Trade Center (ITC)* dalam www.trademap.org untuk karet lateks dengan kode HS 4001.10, pada periode tahun 2019 - 2023, ada 2 (dua) negara importir karet di dunia dengan total impor 60,66% yaitu China dan Malaysia. China sebagai negara importir karet alam lateks terbesar tahun 2023 dengan share 34,69% dari total impor dunia atau senilai USD 467,32 juta. Sementara Malaysia dengan pangsa impor 25,97% untuk lateks atau senilai USD 349,77 juta. Negara lainnya

termasuk Amerika Serikat hanya mengimpor di bawah 5% dari pangsa impor dunia dengan nilai di bawah USD 50 juta saja (Gambar 4.14).

Sementara untuk karet TSNR dengan kode HS 4001.22 sebesar 58,76% pangsa impor dilakukan oleh China, Amerika Serikat, Jepang, India dan Vietnam. Negara lainnya hanya berkontribusi di bawah 5% saja di antaranya Korea Selatan, Jerman dan Turki. Indonesia tercatat menempati urutan ke-39 dengan pangsa impor 0,17% senilai USD 16,17 juta. Tercatat impor yang dilakukan China kembali naik di tahun 2023, sebaliknya di negara-negara lainnya terjadi penurunan impor karet TSNR. Perkembangan nilai impor karet lateks dan TSNR dunia tahun 2019 – 2023 secara rinci disajikan pada Gambar 4.14 dan Tabel 4.14.

V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KARET

5.1. *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR)

Pemenuhan konsumsi karet dalam negeri selama ini dapat dicukupi oleh produksi nasional dan sebagian produksi wujud manufaktur dapat diekspor. Hal ini dapat dilihat dari nilai SSR mencapai lebih dari 300% di tahun 2023 yang artinya swasembada karet nasional sudah tercapai bahkan dapat memenuhi kebutuhan untuk ekspor. Meskipun demikian, Indonesia masih melakukan impor karet dalam wujud primer/lateks dan manufaktur dalam jumlah sedikit. Nilai IDR tahun 2019 – 2023 terus meningkat setiap tahunnya, mengindikasinya adanya pelemahan dalam kinerja perdagangan karet. Tahun 2023 pemenuhan kebutuhan akan karet domestik dari impor sebesar 29,68% dan tingkat swasembadanya 350,49%. Nilai SSR tahun 2023 ini turun dari tahun sebelumnya menjadi nilai terendah dalam 5 (lima) tahun terakhir (Tabel 5.1).

Tabel 5.1. *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) Karet Indonesia, 2019 – 2023

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Produksi (Ton)	3.301.405	3.037.348	3.045.314	2.717.081	2.240.826
2	Ekspor (Ton)	2.582.593	2.455.516	2.385.189	2.081.803	1.791.270
3	Impor (Ton)	43.628	61.134	92.912	123.482	189.789
4	Produksi + Impor - Ekspor	762.440	642.966	753.037	758.760	639.344
5	IDR (%)	5,72	9,51	12,34	16,27	29,68
6	SSR (%)	433,01	472,40	404,40	358,10	350,49

Sumber : Data Ekspor Impor dari BPS diolah Pusdatin,
Data Produksi dari Ditjen Perkebunan

5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA)

Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan pengembangan suatu komoditas di dalam negeri. Hasil perhitungan nilai ISP karet dibedakan menjadi wujud primer berupa lateks

dan manufaktur yang diantaranya berupa karet alam lembaran (RSS) dan TSNR serta ISP total karet Indonesia. Nilai ISP dihitung menggunakan indikator nilai ekspor dan impor karet Indonesia. Nilai ISP karet wujud primer seperti yang tersaji pada Tabel 5.2 pada tahun 2019 adalah sebesar -0,57 yang menunjukkan bahwa komoditas karet Indonesia dalam wujud lateks belum memiliki daya saing dibandingkan komoditas ekspor dalam negeri lainnya. Demikian juga pada tahun-tahun berikutnya hingga tahun 2023, daya saingnya semakin rendah dengan nilai ISP yang negatif yaitu -0,95 pada tahun 2023.

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Karet Primer, Karet Manufaktur dan Total Karet Indonesia, 2019 – 2023

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Primer					
Ekspor-Impor	-17.341	-36.286	-86.872	-112.915	-126.427
Ekspor+Impor	30.290	49.403	95.829	121.945	133.113
ISP	-0,57	-0,73	-0,91	-0,93	-0,95
Manufaktur					
Ekspor-Impor	3.593.834	3.198.086	4.053.831	3.572.233	2.483.464
Ekspor+Impor	3.703.080	3.281.980	4.182.511	3.720.072	2.613.446
ISP	0,97	0,97	0,97	0,96	0,95
Total Karet					
Ekspor-Impor	3.576.494	3.161.801	3.966.959	3.459.317	2.357.038
Ekspor+Impor	3.733.369	3.331.383	4.278.340	3.842.016	2.746.559
ISP	0,96	0,95	0,93	0,90	0,86

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Karet manufaktur mempunyai daya saing yang sangat kuat atau dalam tahap pematangan ekspor dengan nilai ISP yang berkisar antara 0,95 sampai 0,97. Sementara nilai ISP karet total tahun 2023 menunjukkan nilai 0,86 yang artinya secara total karet Indonesia sudah berada pada tahap pematangan ekspor atau dapat dikatakan memiliki daya saing tinggi dibandingkan komoditas pertanian lainnya dari sisi ekspor secara nasional.

Hal ini sejalan dengan data bahwa Indonesia adalah negara eksportir besar dunia terutama untuk karet manufaktur. Namun perlu dicermati adanya penurunan kinerja yang ditunjukkan dengan menurunnya nilai ISP (Tabel 5.2).

Indeks Keunggulan Komparatif atau RSCA (*Revealed Symmetric Comparative Advantage*) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif suatu komoditas. Nilai RSCA menunjukkan keunggulan komparatif karet Indonesia dalam perdagangan dunia. Nilai RSCA komoditas karet dihitung untuk wujud primer yaitu lateks dan wujud manufaktur yang banyak diekspor yaitu RSS dan TSNR. Hasil analisis RSCA karet Indonesia secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5.3 sampai Tabel 5.5.

Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA) Karet Indonesia Wujud Lateks di Perdagangan Dunia, 2019-2023

(000 USD)

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023*)
1	Lateks (HS 4001.10)					
	Indonesia	6.474	6.559	4.479	4.515	3.343
	Dunia	1.712.757	1.925.754	2.344.971	2.343.478	1.667.348
2	Non Migas					
	Indonesia	155.893.738	154.940.753	219.362.078	275.906.077	242.852.526
	Dunia*)	16.913.293.424	16.178.454.026	20.069.383.411	21.460.197.355	20.933.468.293
3	Rasio					
	Indonesia	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
	Dunia	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001
	RCA	0,41	0,36	0,17	0,15	0,17
	RSCA	-0,42	-0,48	-0,70	-0,74	-0,71

Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan: *) Tahun 2023 Angka Sementara

Produk karet Indonesia dalam wujud Lateks menunjukkan nilai RSCA yang berkisar antara -0,42 sampai -0,74. Nilai ini menggambarkan kinerja perdagangan lateks Indonesia bisa dikatakan tidak atau belum memiliki daya saing secara global. Kinerja lateks pada periode 2019 – 2023 ini terlihat juga mengalami penurunan seiring dengan menurunnya nilai RSCA setiap tahunnya selama periode ini (Tabel 5.3).

Kinerja perdagangan karet Indonesia sangat ditentukan oleh kinerja wujud manufaktur, yaitu RSS dan TSNR. Nilai RSCA karet wujud RSS pada

periode tahun 2019 – 2023 berkisar antara 0,65 - 0,81. Berdasarkan nilai RSCA-nya ini karet Indonesia dengan jenis RSS berada dalam kategori berdaya saing cukup tinggi di pasar global. Demikian juga dengan wujud karet TSNR, dimana wujud ini merupakan andalan ekspor Indonesia karena merupakan bentuk utama ekspor Indonesia. Nilai RSCA untuk karet TSNR berkisar antara 0,92 – 0,95 yang artinya Indonesia merupakan eksportir utama karet TSNR atau dengan kata lain memiliki kemampuan daya saing yang sangat tinggi di pasar global (Tabel 5.4 dan Tabel 5.5).

Tabel 5.4. Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA) Karet Indonesia Wujud RSS dalam Perdagangan Dunia, 2019-2023

(000 USD)

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023*)
1	RSS (HS 4001.21)					
	Indonesia	92.659	102.614	117.600	85.531	58.845
	Dunia	1.227.123	1.123.821	1.760.481	1.414.649	930.154
2	Non Migas					
	Indonesia	155.893.738	154.940.753	219.362.078	275.906.077	242.852.526
	Dunia*)	16.913.293.424	16.178.454.026	20.069.383.411	21.460.197.355	20.933.468.293
3	Rasio					
	Indonesia	0,0006	0,0007	0,0005	0,0003	0,0002
	Dunia	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0000
	RCA	8,19	9,53	6,11	4,70	5,45
	RSCA	0,78	0,81	0,72	0,65	0,69

Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin
Keterangan: *) Tahun 2023 Angka Sementara

Tabel 5.5. Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA) Karet Indonesia Wujud TSNR Dalam Perdagangan Dunia, 2019-2023

(000 USD)

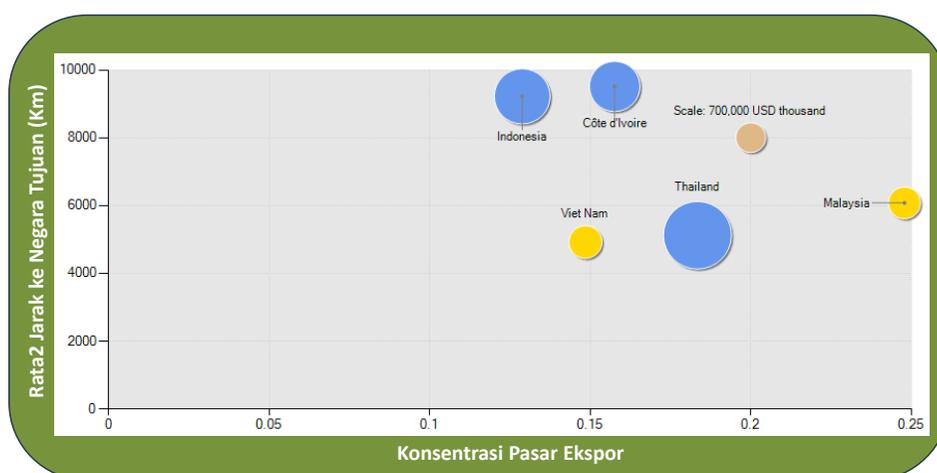
No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023*)
1	TSNR (HS 4001.22)					
	Indonesia	3.426.069	2.900.869	3.893.591	3.449.938	2.415.433
	Dunia	9.054.493	7.388.837	11.414.846	11.071.533	9.072.130
2	Non Migas					
	Indonesia	155.893.738	154.940.753	219.362.078	275.906.077	242.852.526
	Dunia*)	16.913.293.424	16.178.454.026	20.069.383.411	21.460.197.355	20.933.468.293
3	Rasio					
	Indonesia	0,0220	0,0187	0,0177	0,0125	0,0099
	Dunia	0,0005	0,0005	0,0006	0,0005	0,0004
	RCA	41,05	40,99	31,21	24,24	22,95
	RSCA	0,95	0,95	0,94	0,92	0,92

Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin
Keterangan: *) Tahun 2023 Angka Sementara

5.3. Penetrasi Pasar

Analisis lainnya yang dapat digunakan untuk melihat kinerja perdagangan suatu komoditas adalah analisis penetrasi pasar. Penetrasi pasar digunakan untuk mengetahui posisi produk ekspor karet dalam suatu pasar global di negara tertentu. Analisis ini dapat menggambarkan kekuatan ekspor produk karet Indonesia menembus pasar di negara-negara importir dan bagaimana gambaran penetrasi pasar negara pengeksportir pesaing karet ke negara importir yang sama dengan Indonesia. Dalam analisis penetrasi pasar ini dikaji seberapa kuat produk karet Indonesia menembus pasar Amerika Serikat, China dan Jepang serta bagaimana keragaan ekspor karet Thailand ke negara-negara tersebut.

International Trade Center (ITC) merilis informasi tentang penetrasi pasar di Trademap yang dapat memberikan gambaran bagaimana posisi suatu negara dalam perdagangan global. Seperti yang telah dibahas pada bab terdahulu, ada 5 (lima) negara besar produsen karet alam di dunia yaitu Thailand, Indonesia, Pantai Gading, Vietnam dan Malaysia. Empat negara berada di Kawasan Asia Tenggara dan 1 (satu) negara di Afrika. Menurut data ITC, grafik rata-rata jarak ke negara tujuan ekspor serta konsentrasi pasar ke-5 negara tersebut dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini.



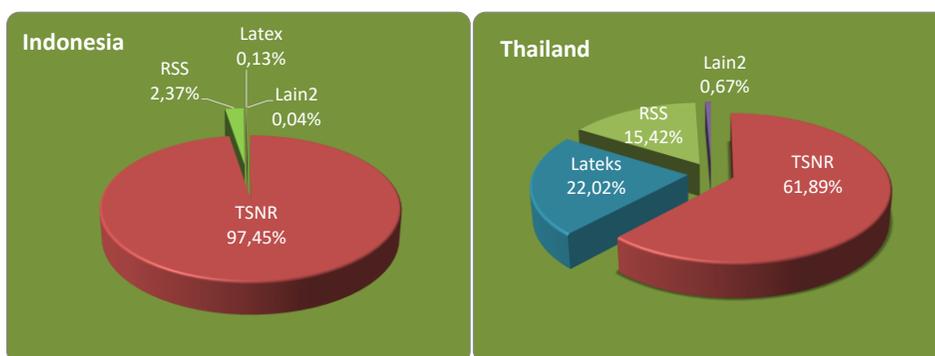
Gambar 5.1. Jarak dan Konsentrasi Pasar Karet 5 Negara Utama di Dunia

Pada Grafik 5.1 terlihat bahwa negara Pantai Gading mengekspor karet alamnya ke negara-negara yang jarak rata-ratanya paling jauh dibandingkan 4 negara produsen lain. Sementara Indonesia mengekspor karetnya ke negara-negara yang relatif lebih jauh dibandingkan Thailand. Jarak ini sangat menentukan harga karet karena biaya transportasi akan meningkat seiring dengan jauhnya jarak. Negara tujuan ekspor karet Indonesia tahun 2023 didominasi ke Kawasan Eropa sebanyak 23 negara, sementara ekspor ke Kawasan Asia hanya 15 negara. Sebaliknya ekspor karet Thailand didominasi oleh Kawasan Asia sebanyak 28 negara.

Konsentrasi pasar yang dihitung dengan indeks Herfindahl (HI) menunjukkan nilai HI terbesar adalah Malaysia yaitu hampir 0,25. Sementara nilai HI Indonesia relatif lebih kecil dibandingkan Thailand yaitu 0,13 untuk Indonesia dan 0,18 untuk Thailand. Nilai HI ini menunjukkan tingkat konsentrasi pasar impor karet, dimana semakin tinggi nilainya maka pasar impor semakin terkonsentrasi. Hal ini sejalan dengan data dimana negara tujuan ekspor karet Malaysia relatif lebih terkonsentrasi. Hampir 70% ekspor karet Malaysia ditujukan ke 3 negara saja, sementara ekspor Thailand dan Indonesia hanya berkisar kurang dari 60% yang ditujukan untuk 3 negara utama. Jika mengacu pada kategori pengelompokan, maka konsentrasi pasar impor Malaysia dan Thailand berada dalam kategori sedang karena nilainya berkisar antara $0,15 < HI < 0,25$, sementara Indonesia dengan nilai $< 0,15$ dianggap dalam kategori konsentrasi rendah.

Wujud karet yang banyak diekspor Indonesia selama periode 2019 – 2023 adalah wujud TSNR, dimana share terhadap nilai ekspor total karet Indonesia wujud primer dan manufaktur adalah sebesar 97,45%. Wujud lain yang diekspor adalah karet RSS dan lateks dengan share masing-masing 2,37% dan 0,13%. Sementara Thailand mengekspor karet wujud TSNR sebesar 61,89%, lateks 22,02% dan RSS 15,42% (Gambar 5.2). Berdasarkan informasi ini, maka analisis penetrasi pasar berdasarkan share

ekspor terhadap total akan khusus membahas ekspor karet dalam wujud TSNR atau kode HS 4001.22.

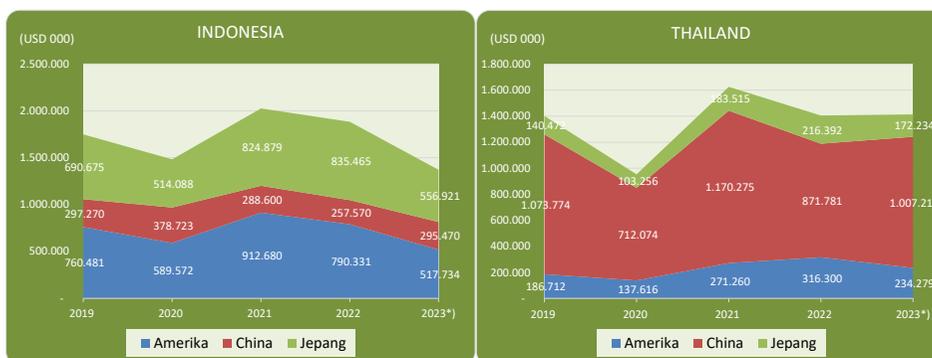


Gambar 5.2. Wujud Karet yang diekspor oleh Indonesia dan Thailand, Tahun 2023

Penetrasi pasar bisa dianalisis melalui seberapa besar kontribusi suatu negara terhadap impor negara tertentu. Secara umum dapat dilihat pada Grafik 5.3 bahwa ekspor karet Indonesia ke 3 (tiga) negara utama cenderung turun selama 5 tahun terakhir. Sebaliknya ekspor Thailand meningkat pada periode yang sama. Data yang digunakan dalam analisis penetrasi pasar ini adalah data *mirror* nilai impor negara tujuan.

Sebagian besar ekspor karet TSNR Indonesia dilakukan ke Jepang, sementara ekspor karet Thailand dilakukan ke China. Tahun 2023 pangsa penetrasi pasar karet Indonesia di Amerika sekitar 54,29% atau senilai USD 674,21 juta. Penetrasi karet TSNR Indonesia ke Amerika bahkan mencapai persentase di atas 60% pada periode tahun 2019 – 2020 walaupun kemudian turun di tahun 2023. Hambatan yang terjadi Amerika Serikat pada periode tahun 2019-2020 dimana ekspor Indonesia cenderung menurun, diperkirakan karena sejak tahun 2013 industri ban di Amerika Serikat mencoba melakukan inovasi mengganti karet dengan rumput/jerami untuk menekan ongkos logistik. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap turunnya impor karet oleh Amerika. Sementara itu ekspor karet TSNR Thailand di Amerika Serikat pada

tahun 2023 berkisar 22,67% senilai USD 281,49 juta. (Gambar 5.3 dan Tabel 5.6 dan 5.7).



Gambar 5.3. Penetrasi Pasar Karet TSNR Indonesia dan Thailand ke Amerika Serikat, China dan Jepang, Tahun 2019-2023

Tabel 5.6. Persentase Penetrasi Pasar Karet ke Amerika Serikat, China dan Jepang oleh Indonesia dan Thailand, 2019-2023

Negara	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023*)
Penetrasi Pasar Indonesia (%)					
Amerika	68,28	65,98	60,91	57,63	54,29
China	14,26	20,59	11,72	12,63	12,21
Jepang	80,23	81,28	79,41	78,14	75,08
Penetrasi Pasar Thailand (%)					
Amerika	15,43	16,74	16,72	20,64	22,67
China	48,44	39,64	48,11	42,14	41,16
Jepang	17,07	15,36	17,85	19,98	23,05

Sumber: Trademap diolah Pusdatin

Keterangan: *) Angka Sementara

Impor karet TSNR oleh China pada periode 2019 – 2023 didominasi karet asal Thailand. Pada tahun 2023 nilai impor karet Thailand ke China sekitar USD 1,004 milyar, sementara nilai ekspor Indonesia USD 257,57 juta. Penetrasi pasar karet Indonesia dan Thailand ke China cenderung melambat pada tahun 2020 dan 2022 karena China mengurangi nilai impornya. Sebaliknya jika dilihat pasar karet di Jepang, penetrasi pasar karet Indonesia cukup dominan yaitu 75,08% berhasil meraih pasar karet di Jepang dengan

nilai USD 571 juta. Sementara Thailand hanya meraih 23,05% senilai USD 175 juta saja untuk pasar karet TSNR di Jepang (Tabel 5.6 dan 5.7).

Jepang selama 5 tahun terakhir menjadi pasar potensial untuk perdagangan karet Indonesia, dimana penetrasi pasar Indonesia jauh melampaui negara eksportir lainnya. Persentase penetrasi pasar ke Jepang ini bahkan mencapai 81,28% di tahun 2029. Hal ini menunjukkan bahwa secara dominan karet TSNR yang diimpor Jepang dikuasai oleh karet Indonesia. Indonesia harus dapat memanfaatkan peluang pengembangan pasar karet lebih jauh di negara yang berpotensi ini (Tabel 5.6).

Tabel 5.6. Perkembangan Penetrasi Pasar Karet ke Amerika Serikat, China dan Jepang oleh Indonesia dan Thailand, 2019-2023

Eksportir	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023*)
Penetrasi ke Amerika Serikat (USD 000)					
Indonesia	998.936	755.455	1.081.731	1.151.374	674.214
Thailand	225.711	191.677	296.978	412.379	281.487
Total dunia	1.463.044	1.145.026	1.776.011	1.997.799	1.241.898
Penetrasi ke Cina (USD 000)					
Indonesia	312.081	376.242	290.087	288.451	297.839
Thailand	1.060.104	724.519	1.190.331	962.529	1.004.123
Total dunia	2.188.568	1.827.665	2.474.222	2.284.016	2.439.501
Penetrasi ke Jepang (USD 000)					
Indonesia	708.106	526.039	814.305	929.557	571.000
Thailand	150.629	99.400	183.069	237.705	175.328
Total dunia	882.544	647.179	1.025.470	1.189.673	760.480

Sumber: Trademap diolah Pusdatin, berdasarkan data impor negara tujuan

Keterangan: *) Angka Sementara

Pasar karet Thailand perlu diantisipasi perkembangannya sebagai pesaing utama karet Indonesia di ketiga negara importir tadi. Walaupun secara persentase penetrasi pasar karet Thailand tidak ada yang dominan di ketiga negara tadi, tetapi peningkatan nilai ekspornya terlihat lebih positif dibandingkan ekspor Indonesia. Indonesia juga perlu mempertimbangkan negara eksportir lain seperti Malaysia, Vietnam dan Pantai Gading sebagai pesaing yang berpotensi untuk lebih berkembang ke depannya.

Pengembangan industri karet di Malaysia, Vietnam, hingga sejumlah negara di Afrika dan Amerika Latin semakin masif. Jika dibiarkan, Indonesia yang merupakan salah satu produsen terbesar karet di dunia akan tergeser oleh negara-negara tersebut, lantaran produktivitas yang semakin susut.

Rencana penerapan UU Anti Deforestasi Uni Eropa (EUDR) di tahun 2025 dinilai akan semakin memberatkan langkah para pelaku usaha karet alam nasional untuk bangkit. Selama ini Uni Eropa menjadi salah satu tujuan ekspor utama karet alam Indonesia, selain Jepang, Amerika Serikat, dan China. Regulasi UU Anti Deforestasi Uni Eropa (EUDR) ini akan menuntut para operator eksportir untuk melakukan penelusuran asal-usul komoditas yang dijualnya hingga ke sektor hulu. Hal ini jelas tidak mudah karena masalah seperti tumpang tindih penggunaan lahan hingga legalitas kerap ditemukan di lapangan.

Tahun 2023, negara Eropa yang menjadi tujuan ekspor karet alam Indonesia ada 23 negara, lebih banyak dibandingkan ekspor ke Kawasan lainnya. Penerapan UU EUDR akan membawa dampak bagi eksportir karet alam tidak mudah untuk mencari alternatif negara tujuan ekspor demi menghindari dampak EUDR. Karet alam yang tidak memenuhi ketentuan EUDR akan memiliki daya tarik yang rendah di negara-negara selain Eropa.

BAB VI. PENUTUP

Karet merupakan komoditas perkebunan yang berperan sebagai penyumbang surplus dalam kinerja perdagangan sektor pertanian. Karet merupakan bahan baku bagi banyak industri di antaranya industri ban. Ekspor karet alam global sekitar 33,10% dari total konsumsi karet (alam dan sintetis). Ekspor global untuk jenis karet alam dipasok oleh Thailand dan Indonesia sebesar 48%.

Produksi karet Indonesia tahun 2024 diperkirakan sebesar 2,26 juta ton atau naik dari produksi tahun 2023 sebesar 0,95%. Provinsi Sumatera Selatan, Sumatera Utara dan Jambi merupakan tiga provinsi dengan produksi karet terbesar yakni masing-masing menyumbang 28,65%, 11,80% dan 10,43% terhadap produksi karet nasional pada tahun 2023. Rata-rata harga karet tingkat produsen dalam wujud *Lump* UPPB tahun 2024 (sampai bulan November) tercatat Rp. 9.357,- per kg dan menunjukkan pola meningkat. Hal yang sama juga terjadi dengan harga rata-rata karet di pasar internasional, dimana tahun 2024 (sampai bulan November) sebesar USD 1,73 per kg untuk wujud TSR20 dan USD 2,27 per kg untuk wujud RSS3.

Kinerja perdagangan karet total baik volume maupun nilai menunjukkan surplus perdagangan. Tercatat di tahun 2023, ekspor karet adalah 1,79 juta ton atau setara USD 2,55 milyar. Ekspor karet wujud primer tahun 2023 hanya 0,13% (USD 3,34 juta), sementara untuk karet manufaktur sebesar 99,87% (USD 2,55 milyar). Ekspor karet manufaktur didominasi oleh wujud karet TSNR 20 yang mencapai 88,45% (USD 2,25 milyar) dari total ekspor karet Indonesia wujud manufaktur. Dari sisi impor, karet wujud primer 66,63% (USD 129,77 juta) dan manufaktur 33,37% (USD 64,99 juta). Wujud karet primer yang diimpor adalah skrap dan *cup lump* sementara untuk karet manufaktur adalah karet campuran selain dari jenis getah kode HS 4005.10.90.

Kinerja perdagangan karet tahun 2024 khususnya wujud manufaktur menunjukkan keragaan yang menurun dari sisi volume namun meningkat di sisi nilai. Turunnya volume ekspor pada periode Januari – September 2024 membawa dampak turunnya surplus volume perdagangan karet manufaktur untuk periode tersebut sebesar 11,43% menjadi USD 1,19 milyar di Januari – September 2024 dari semula USD 1,34 milyar di periode yang sama tahun 2023. Sementara nilai neraca perdagangan naik 8,99% menjadi USD 2,04 milyar.

Tiga negara tujuan utama ekspor karet manufaktur Indonesia tahun 2023 yakni Jepang, Amerika Serikat dan China mencapai masing-masing 22,27% atau senilai USD 567,52 juta, USD 536,83 juta atau 21,07% dan USD 330,26 juta atau 12,96%. Dari sisi impor, Indonesia hanya tercatat sedikit melakukan impor untuk karet primer kode HS tertentu dari Pantai Gading, Vietnam, Thailand dan Malaysia dengan total impor USD 129,77 juta dari 4 negara tersebut. Pantai Gading merupakan negara penghasil karet terbesar di Afrika yang kinerja perdagangan karetnya meningkat pesat sejak tahun 2020.

Analisis kinerja perdagangan karet Indonesia menunjukkan kinerja yang positif. Nilai IDR karet pada tahun 2019 – 2023, berkisar antara 5,72% sampai 29,68%. Nilai SSR berkisar antara 350,49% sampai 472,4% yang artinya produksi karet alam domestik sudah berada pada perluasan ekspor di samping untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Komoditas karet Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang sangat baik di perdagangan dunia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ISP karet total tahun 2023 sebesar 0,86 yang artinya berada pada tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki kemampuan daya saing yang sangat kuat. Nilai RSCA juga bernilai positif cukup besar, di tahun 2023 sebesar 0,92 untuk karet TSNR.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrikan News, 2021. Ivory Coast Rank 7th Globally in Rubber Production
- Balassa, B. 1965. Trade Liberalization and Revealed Comparative Advantage. Manchester School of Economic and Social Studies.
- Global Ruber Markets. 2021. Rubber Outlook. [Http://www.globalrubbermarkets.com/](http://www.globalrubbermarkets.com/) [Terhubung berkala]
- Hadi, P.U. dan S. Mardianto. 2004. Analisis Komparasi Daya Saing Produk Ekspor Pertanian Antar Negara Asean Dalam Era Perdagangan Bebas AFTA. Jurnal Agroekonomi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- IRCO Rubber, 2023. Statistics. International Rubber Consortium Limited. Thailand.
- IRSG. 2023. Statistics. International Rubber Study Group. Singapore.
- Laursen, K. 1998. Revealed Comparative Advantage and the Alternatives as Measures of International Specialisation. St. Louis fed. USA.
- Reuteurs, 2021. Ivory Coast rubber output expected to rise 16% in 2021. Article.
- Rubber Asia, 2023. Vietnam to join International Tripartite Rubber Council. [Https://www.rubberasia.com/2017/09/19/vietnam-join-international-tripartite-rubber-council/](https://www.rubberasia.com/2017/09/19/vietnam-join-international-tripartite-rubber-council/) [Terhubung berkala]
- Tempo, 2019. Tiga Negara Tripartite Sepakat kurangi Ekspor Karet Alam. [Https://m.tempo.co/read/news/2019/02/04/090742331/tiga-negara-tripartite-sepakat-kurangi-ekspor-karet-alam](https://m.tempo.co/read/news/2019/02/04/090742331/tiga-negara-tripartite-sepakat-kurangi-ekspor-karet-alam) [Terhubung berkala]
- Timber Farm, 2021. Rubber: Sustainable Production and Trade: Africa's Largest Rubber Production Ivory Coast.
- Trademap. 2023. Statistics. [Http://www.trademap.com](http://www.trademap.com) [Terhubung berkala]
- World Bank. 2023. Trade Indicators. [Http://wits.worldbank.org/wits/wits/witshelp/Content/Utilities/e1.trade_indicators.htm](http://wits.worldbank.org/wits/wits/witshelp/Content/Utilities/e1.trade_indicators.htm) [Terhubung berkala]

<https://www.businessresearchinsights.com/market-reports/rubber-market-108044>.

Andi, D. dan Hidayat, K. 2024. Nestapa Industri Karet Nasional, Produksi dan Ekspor Terus Menurun. Kontan.co.id. Jakarta

Nurfida, A.R. 2023. Karet Alam Kena Wabah dan Harga Jual Rendah, Produksi Turun 20%. Bisnis.com.



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
JL. HARSONO RM NO. 3 GD. D LT. IV RAGUNAN, JAKARTA SELATAN
TELP. (021) 7805305, FAX (021) 7805305, 7806385
Homepage : <https://satudata.pertanian.go.id/>**